

**SKRIPSI**  
**ISIM MAUSHUL DAN MAKNANYA DALAM SURAH AN-NUR**  
**(SUATU ANALISIS BAHASA)**



**2024 M/1445 H**

**ISIM MAUSHUL DAN MAKNANYA DALAM SURAH AN-NUR  
(SUATU ANALISIS BAHASA)**



**OLEH:  
HAMISA  
NIM 19.1500.019**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) Pada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM BAHASA DAN SASTRA ARAB  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2024 M/1445 H**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Isim Maushul dan Maknanya Dalam Surah An-Nur  
(Suatu Analisis Bahasa)

Nama Mahasiswa : Hamisa

NIM : 19.1500.019

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Nomor: B-3582/In.39.3/PP.00.9/11/2022

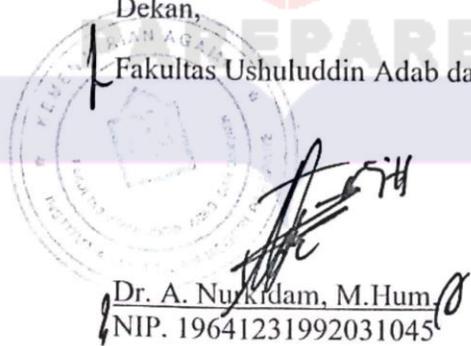
Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hamsa, M.Hum. (.....  
NIP : 198707102023211036

Pembimbing Pendamping : St. Fauziah, M.Hum. (.....  
NIP : 2002099302

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP. 19641231992031045

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Isim Maushul dan Maknanya Dalam Surah An-Nur  
(Suatu Analisis Bahasa)

Nama Mahasiswa : Hamisa

NIM : 19.1500.019

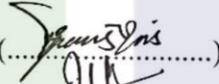
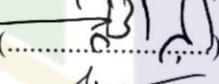
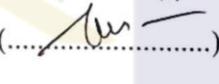
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Nomor: B-3582/In.39.3/PP.00.9/11/2022

Tanggal Kelulusan : Senin, 22 Januari 2024

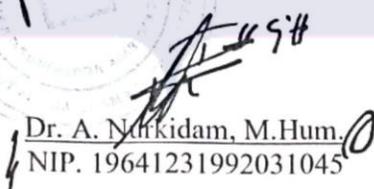
Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hamsa, M. Hum.	(Ketua)	(.....  )
St. Fauziah, M. Hum.	(Sekretaris)	(.....  )
Dr. H. Abd. Halim K., M.A.	(Anggota)	(.....  )
H. Muhammad Iqbal Hasanuddin, M.Ag.	(Anggota)	(.....  )

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

  
Dr. A. Nufkidam, M.Hum.

NIP. 19641231992031045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على أشرف الانبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه  
اجمعين اما بعد.

*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah Swt serta. yang telah memberikan nikmat berupa nikmat kesehatan dan kesempatan, serta memberi ilmu pengetahuan kepada umat manusia apa yang yang belum diketahuinya juga memberikan hidayah dan rahmat sehingga peneliti dapat mengumpulkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana humaniorah (S.Hum) pada Program Studi Bahasa dan sastra Arab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua orang terhebat saya, bapak Ikram dan Ibu Dendang yang telah membanting tulang dan bersusah payah mengasuh, mendidik dan membesarkan saya sejak lahir hingga dewasa, serta tidak bosan bosannya memberikan semangat, nasehat, dan juga biaya hidup selama di perantauan perkuliahan serta doa demi kesuksesan anaknya terutama kepada bapak yang berperan ganda sebagai bapak dan juga sebagai ibu. Dikarenakan ibu telah meninggal dunia pada tanggal 15 Maret 2020 tepatnya saat peneliti masih semester 2 dikala itu. dengan segenap rasa cinta dan hormat saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan semoga selalu dalam lindunganNya. Dan juga ucapan terimakasih kepada kedua kakak saya syamsul dan ramadhan yang selalu memberi semangat, motivasi kapanpun dan dimanapun.

Peneliti telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Hamsa M.Hum. selaku pembimbing utama dan ibu St Fauziah M.Hum selaku pembimbing pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan sejak awal

hingga akhir penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya, peneliti ucapkan terimakasih.

Selanjutnya, peneliti dengan penuh kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, dan selaku dosen penasehat Akademik atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa (i) IAIN Parepare dan selama ini telah memberikan berbagai nasehat, motivasi, dukungan dan bantuannya dalam menjalani aktivitas akademik. .
3. Ibu St fauziah. selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Arab yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuannya kepada kami sebagai mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Arab.
4. Bapak H. Muhammad Iqbal Hasanuddin M.Ag Selaku pembimbing Akademik selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
5. Bapak dan ibu admin Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktu mereka dalam membantu sistematika perkuliahan.
6. Ucapan terima kasih kepada teman Prodi Bahasa dan Sastra Arab angkatan 2019, serta teman-teman seperjuangan Kos Pondok Indah,
7. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mengambil bagian dalam penyelesaian skripsi ini namun tidak sempat dituliskan namanya. Terima kasih sebesar-besarnya. Jerih payah kalian sangat berarti.
8. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Hamisa. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walaupun sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terimakasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah

menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah diri dimanapun kamu berada, Hamisa. Apapun kurang dan lebihmu mari rayakan diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak mendapat balasan yang pantas dan sesuai dari Allah Swt. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenaan memberikan saran konstruksi dan membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 12 Januari 2024  
30 Jumadil Akhir 1445 H

Peneliti



HAMISA  
NIM. 19.1500.019

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hamisa.  
NIM : 19.1500.019  
Tempat/Tgl. Lahir : Lenggo, 26 juni 2001  
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Isim maushul dan maknanya dalam surah an-Nur

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 12 Januari 2024  
30 Jumadil Akhir 1445 H

Peneliti



HAMISA  
NIM. 19.1500.019

## ABSTRAK

Hamisa, *Isim Maushul dan Maknanya Dalam Surah an-Nur* (suatu analisis Bahasa (ilmu Nahwu)). (dibimbing oleh Bapak Dr. Hamsa M.hum dan Ibu St Fauziah, M.Hum).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan terhadap *Isim Maushul dan Maknanya Dalam Surah an-Nur* (suatu analisis Bahasa (ilmu Nahwu)).

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif *deskriptif*. Artinya, penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan terhadap *Isim Maushul dan Maknanya Dalam Surah an-Nur* (suatu analisis Bahasa (ilmu Nahwu)). suatu analisis Bahasa terutama mengenai *isim maushul*, kedudukan/I'robnya serta maknanya. Adapun pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan ilmu nahwu dengan menganalisis permasalahan yang akan dikaji. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui telaah literature dengan cara penelusuran data penelitian kepustakaan untuk mendapatkan informasi ilmiah yang dikumpulkan melalui kajian literature sebagai rujukan terhadap permasalahan yang dianggap sesuai, yaitu dengan mencari data yang berkaitan dengan judul peneliti. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif (*Library Research*).

Hasil penelitian dari Surah an-Nur menunjukkan bahwa 64 ayat dalam surah an-Nur. Didalamnya terdapat 62 isim maushul, diantaranya 30 *isim maushul nash/mukhtas* dan 32 *isim maushul musytarik*. serta terdapat 3 bentuk isim maushul nash/mukhtash dalam surah an-Nur yaitu *الَّذِي* sebagai bentuk *مُفْرَدٌ مُدَكَّرٌ* dan *الَّذِينَ* sebagai bentuk dari *جَمْعٌ مُدَكَّرٌ سَالِمٌ* dan bentuk yang ketiga yaitu *الَّتِي* sebagai bentuk *جَمْعٌ مُؤَنَّثٌ سَالِمٌ* serta bentuk isim maushul musytarik terdapat *ما* dan *من*

Makna isim maushul yang terdapat dalam al-Qur'an surah an-Nur ada beberapa macam. Yang pertama langaran menuduh perempuan baik berzinah sebelum mendatangkan saksi yang dapat dipercaya, yang kedua adab ketika bertamu, yang ketiga perintah terhadap kaum perempuan agar menutupi seluruh badan kecuali telapak tangan dan wajah serta menjaga kesuciannya, yang keempat memerdekakan hamba sahaya, dan yang terakhir bukti tanda kebesaran Allah Swt.

terdapat beberapa bentuk i'rob isim maushul dalam surah an-Nur yang terdiri dari rafa' nashab, dan jar. Pada posisi rafa' isim maushul menjadi muftada, muftada'muakhar, fail, naibul fail, na'tun dan man'ut. Adapun pada posisi nashab isim maushul mustasna, isim inna dan na'tun. Dan yang terakhir posisi jar, isim maushul dalam surah an-Nur menjadi posisi jar ketika berawalan huruf jar (jar biharfi) dan mudhafun ilaihi.

Kata Kunci : *Isim Maushul*, Surah an-Nur, Analisis Bahasa (*Ilmu Nahwu*).

## تجريد البحث

حميسة. الأسماء الموصولة ومعنيها في سورة النور (دراسة تحليلية لغوية )

هذه الرسالة تبحث إلى تقديم عن الأسماء الموصولة ومعنيها في سورة النور (دراسة تحليلية لغوية )

هذا البحث هو البحث النوعي وصفي. وهذا يعني أن هذا البحث يفحص ويصف الأسماء الموصولة ومعنيها في سورة النور (دراسة تحليلية لغوية). تحليلية اللغة وخاصة فيما يتعلق بإسم الموصول، الموقف/يعرب ومعنيها. والمنهج الذي تستخدم الباحثة هو منهج علم النحو. تتم تقنية جمع البيانات وتراجع مراجعة الغوية ومن خلال جمع بيانات المكتبية للحصول على المعلومات العلمية المجمعة وتراجع مراجعة الغوية كمرجع للمشكلات التي تعتبر مناسبة، أي تجمع الباحثة عن البيانات المتعلقة بعنوان الباحثة. وفي تحليل البيانات، استخدمت الباحثة الأساليب النوعية الوصفية.

وأما نتائج البحث في سورة النور هو أن عدد آيات سورة النور فهي أربعة وستون آية. توجد فيها ٦٢ إسم موصول، بما في ذلك ٣٢ إسم موصول ناص/مختصاص و ٣٠ اسم موصول المشترك. وهناك ثلاثة أشكال من الاسم الموصول ناص/مختصاص في سورة النور، وهي الذي كصيغة مفرد مذكر ولذين كصيغة جمع مذكر سالم والشكل الثالث هو الاتي بصيغة جمع مؤنث سالم و صيغة اسم موصول المشترك وهو ما و من.

وأما الاسماء موصولة في سورة النور تشتمل على معان هي: مختلفة النهي عن رمي المرأة الصالحة بالزنا و آداب الزيارة و أمر المرأة و يستمر جسدها كله ما عيدا الكفين والوجه والمحافظة على طهارتها و تحرير عبادهم، و برهان من الآيات. عظمة الله سبحانه وتعالى.

وفي محل إعراب تنقسم الأسماء الموصولة إلى ثلاثة انواء وهي رفع، نصب و جر. في محل جر يكون اسم الموصول وهي مبتدأ، مبتدأ مؤخر، فاعل، نائب فاعل، نعت ومنعوت. وأما في محل نصب يكون اسم الموصول وهي المستثنى، و اسم ان و نعت. يكون اسم الموصول جر و مضاف إليه.

الكلمات الرئيسية : الأسماء الموصولة ،سورة النور، علم النحو.

## ABSTRACT

Hamisa, *The noun Maushul and its meaning in Surah an-Nur* (an analysis of language (Nahwu science)). (supervised by Mr. Dr. Hamsa M.hum and Mrs. St. Fauziah, M.Hum).

This research aims to provide an explanation of *The noun Maushul and its meaning in Surah an-Nur* (an analysis of language (Nahwu science)).

This research is qualitative research *descriptive*. This means that this research examines and describes *The noun Maushul and its meaning in Surah an-Nur* (an analysis of language (Nahwu science)). a language analysis especially regarding *name maushul*, position/*i'rob* and its meaning. The approach used by researchers is the Nahwu science approach by analyzing the problems to be studied. The data collection technique is carried out through literature review by searching library research data to obtain scientific information collected through literature review as a reference for problems deemed appropriate, namely by searching for data related to the researcher's title. In analyzing the data, researchers used descriptive qualitative methods (*Library Research*).

The research results of Surah an-Nur show that 64 verses in Surah an-Nur. In it there are 62 isim maushul, of which 30 *name maushul* nash/mukhtas and 32 *isim maushul musytarik*. and there are 3 forms of isim maushul nash/mukhtash in surah an-Nur, namely *الَّذِي* as form *مُفْرَدٌ مُدَكَّرٌ* dan *الَّذِينَ* as a form off *سَلَامٌ مُدَكَّرٌ* and the third form namely *الَّتِي* as a form off *جَمْعٌ مُؤَنَّثٌ سَلَامٌ* and the form off isim maushul musytarik is available *ما* and *من*

There are several meanings of isim maushul contained in the Al-Qur'an surah an-Nur. The first is the prohibition against accusing a good woman of adultery before bringing in a reliable witness, the second is etiquette when visiting, the third is the command for women to cover their entire body except the palms of their hands and face and maintain their purity, the fourth is freeing their servants, and the last is proof of signs. the greatness of Allah SWT.

there are several forms of *i'rob* isim maushul in surah an-Nur consisting of *rafa'* nashab, and *jar*. In the *rafa'* position, maushul nouns become *mubtada*, *mubtada' muakhar*, *fail*, *naibul fail*, *na'tun* and *man'ut*. As for the *nashab* position of isim maushul *mustasna*, *isim inna* and *na'tun*. And the last position of *jar*, the noun

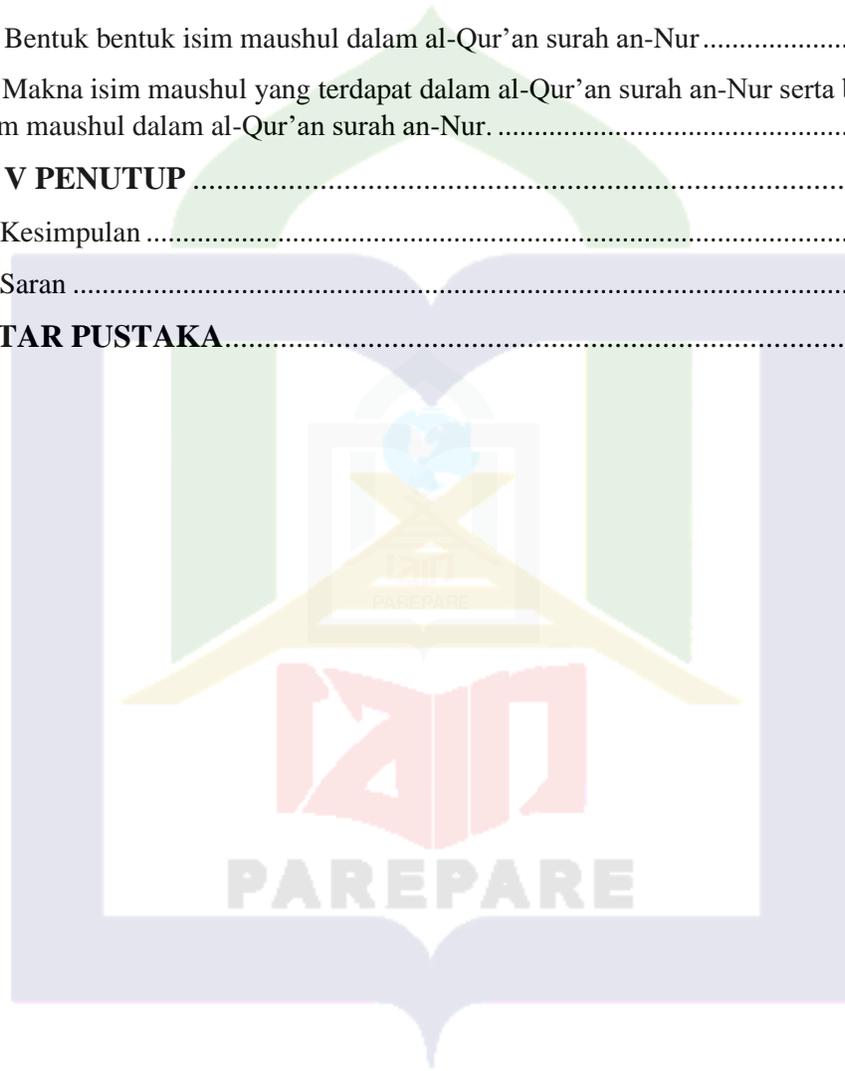
maushul in surah an-Nur becomes the position of jar when it starts with the letter jar (jar biharfi) and mudhafun ilaihi.

Keywords :*My name is Maushul*, Surah an-Nur, Language Analysis (*Nahwu Science*).

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN KOMISI PENGUJI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	8
F. Tinjauan Penelitian Relevan .....	10
G. Landasan Teori .....	12
H. Kerangka Pikir .....	19
I. Metode Penelitian .....	20
<b>BAB II ILMU NAHWU DAN ISIM MAUSHUL (اسم الموصول)</b> .....	22
A. Definisi Bahasa Arab .....	22
B. Ilmu Nahwu .....	25
C. Pengertian isim .....	30
D. Pengertian isim maushul .....	32

<b>BAB III AL-QUR’AN SURAH AN-NUR</b> .....	39
A. Surah an-Nur .....	39
B. Kandungan Surah An-Nur .....	43
C. Keutamaan dan manfaat surah an-Nur .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	47
A. Bentuk bentuk isim maushul dalam al-Qur’an surah an-Nur .....	47
B. Makna isim maushul yang terdapat dalam al-Qur’an surah an-Nur serta bentuk i’rob isim maushul dalam al-Qur’an surah an-Nur. ....	63
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	84
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	85



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Transliteri Arab-Latin

#### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	De dan Ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ya
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘ —	Koma Terbalik Keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (')

## 2. Vokal

Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

### 3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, tranlitasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ   آ	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	a dan garis diatas
إِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis diatas
أُ	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : Māta

رَمَى : Ramā

قِيلَ : Qīla

يَمُوتُ : Yamūtu

### 4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
2. Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditranlitasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الجنة : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

المدينة الفضلة : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الحكمة : *Al-hikmah*

### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : Rabbanā

نَجَّيْنَا : Najjainā

الْحَقُّ : Al-Haqq

الْحَجُّ : Al-Hajj

نُعِمُّ : Nu'ima

عَدُّوْ : 'Aduwwun

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-biladu

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'muruna

النَّوْءُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أُمِرْتُ : umirtu

## 8. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), Sunnah.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

## 9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilahi (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله : *dinullah*

بالله : *billah*

Adapun ta' marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمة الله : *hum fi rahmmatillah*

## 10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al).

Contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul*

*Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan*

*Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusi*

*Abu Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt	:	subhanahu wa ta 'ala
Saw	:	sallallahu 'alaihi wa sallam
a.s	:	'alaihi al-sallam
H	:	Hijriah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir Tahun
w.	:	Wafat Tahun
QS./...: 4	:	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	:	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / آخره
ج	=	جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan al-Qur'an di muka bumi melahirkan dua kelompok besar, yaitu kelompok yang menerimanya (mukmin) dan kelompok yang menolaknya (kafir). Pihak pertama menerimanya karena pernyataan al-Qur'an sendiri bahwa ia adalah *al-haqq* (benar), dan karena itu apapun yang merupakan bagian darinya juga *al-haqq*. Terhadap kelompok kedua diberi kesempatan, bahkan suatu tantangan untuk membuktikan keyakinan mereka terhadap al-Qur'an sebagai ucapan Muhammad belaka. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa al-quran ialah pedoman hidup bagi orang mukmin, pedoman bagi orang yang percaya akan kebenaran (*Al-haqq*) terhadap ayat ayat yang ada dalam al-Qur'an dan juga sebagai tantangan bagi orang-orang yang mengimaninya sebagaimana ia bisa membuktikan bahwa al-Qur'an adalah pedoman yang benar bagi umat muslim.<sup>1</sup>

Selain itu Al-Qur'an juga merupakan kitab terakhir yang diturunkan oleh Allah kepada manusia melalui nabi Muhammad saw. dengan perantaraan malaikat jibril sebagai *hudan li al-nas, wa bayyinah min al-huda, wa al-furqan*. Sebagai pedoman hidup, al-Qur'an tentunya memiliki kandungan yang tidak bertepi, kedalamannya tidak terbatas, penuh dengan mutiara ilmu dan pelajaran yang tidak ternilai harganya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat ajaran-ajaran yang bersifat universal, yang mengatur kehidupan manusia. Ia merupakan kitab yang berisi tulisan, terpelihara secara abadi dan berada di *lauh al-mahfuz* yang merupakan pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya. Al-Qur'an diturunkan dalam situasi, kondisi, dan waktu yang sangat istimewa. Jadi dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an ialah kitab terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui

---

<sup>1</sup>Abd Muin Salim. *Metodologi Penelitian Tafsir Maudu'i*. (Yogyakarta : al-Zikra, 2011), h.78

perantara Malaikat jibril yang didalamnya terdapat ayat ayat petunjuk, kebenaran, serta ajaran dan pelajaran yang patut umat muslim pedomani dalam kehidupannya.<sup>2</sup>

Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab karena Nabi Muhammad saw Juga berasal dari bangsa Arab. Hal ini merupakan keniscayaan bahwasanya setiap nabi yang diturunkan kepada suatu kaum, maka kitab suci yang diturunkan menggunakan bahasa yang digunakan oleh kaum tersebut. Tujuannya adalah untuk mempermudah memahami isi kandungan kitab suci. Hal tersebut bahasa Al-Qur'an adalah bahasa yang dipakai oleh Nabi Muhammad S.A.W serta masyarakat arab pada umumnya. Sebuah kewajiban bagi ummat islam untuk mempelajari kandungan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an berperan sebagai pegangan hidup bagi ummat muslim.<sup>3</sup>

Sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur'an surah an-Nisa ayat 136:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَالِكِتِبِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَي رَسُوْلِهِ ءَالِكِتِبِ الَّذِي اَنْزَلَ  
مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ وَرُسُلِهٖ ءَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰٓلًا بَعِيْدًا

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman, tetaplh beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.<sup>4</sup>

Al-Qur'an merupakan sumber dasar agama Islam yang memuat banyak makna seperti yang dikutip oleh M. Quraish Shihab dari 'Abdullah Darraz, 'Ayat-ayat al-Qur'an bagaikan intan yang setiap sudutnya memancarkan cahaya yang berbeda dengan apa yang terpancar dari sudut lainnya dan tidak mustahil jika kita

<sup>2</sup>MARHADI, *Tafsir An-nur dan Tafsir al-bayaan Karya T.M. Hasbi ASH Shiddieky*, ( skripsi UIN Makassar 2013 ) h.1

<sup>3</sup>Moh. Zaenul Rohman, *Pendekatan Gramatika Bahasa Arab dalam Penafsiran Ayat-Ayat Tarbawi*, Skripsi, Purwokerto 2018

<sup>4</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014). h.100

mempersilahkan orang lain memandangnya dari sudut lainnya sehingga bisa melihat lebih dari apa yang kita lihat.<sup>5</sup>

Dalam al-Qur'an terdapat 114 surah termasuk surah An-Nur. Surah An-Nur ini terdiri dari 64 ayat juga termasuk golongan surah Madaniyah. An-Nur yang berarti cahaya diambil dari kata An-Nur yang terdapat pada ayat 35. Dalam ayat ini Allah swt menjelaskan tentang nur ilahi yakni al-Quran yang mengandung petunjuk-petunjuk. Adapun surat yang ke 24 ini bernama An-Nur (cahaya), di ambil dari sebuah ayat yang panjang, ayat yang ke 35, yang menerangkan bahwa "Allah adalah cahaya dari langit dan bumi". Ayat ini telah menimbulkan berbagai tafsiran dan pendapat kefilosofan dalam islam atau dalam Tasawuf yang amat mendalam. Dia diturunkan di Madinah, termasuk surat-surat Madinah, bagian kedua dari al-Qur'an, atau rangka yang kedua dari perjuangan Rasul Allah saw.<sup>6</sup>

Surah an-Nur kata an-Nur dikaitkan dengan zat Allah. Di dalamnya terdapat cahaya yang disebut dengan pengaruh-pengaruh dan fenomenanya (keajaiban) ada dalam hati dan roh-roh. Pengaruh-pengaruh tersebut tercermin pada adab dan akhlak yang pembahasannya terdapat pada surah ini, membahas tentang adab dan perilaku akhlak baik secara individu, keluarga maupun masyarakat. Ia menyinari hati dan juga menyinari kehidupan. Ia mengaitkannya dengan cahaya alam yang mencakup bahwa cahaya itu dalam roh-roh dan gemerlap dalam hati-hati, serta terang benderang dalam hati nurani. Semua cahaya itu bersumber kepada nur yang besar itu (cahaya besar Allah).<sup>7</sup>

Dalam surah An-Nur terdapat ayat-ayat hukum dan petunjuk-petunjuk Allah bagi manusia, baik yang berhubungan dengan hidup kemasyarakatan maupun dengan hidup berumah tangga. Kesemuanya itu merupakan cahaya yang menyinari

---

<sup>5</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Cet. I; Bandung: Mizan, 2014), h. 107.

<sup>6</sup>Ahmad Sehri bin Punawan, Alitaeta, *Analisis Struktur Makna Fi'il Amr Dalam Al- Qur'an Surah An-nur*, Sulawesi Tengah 2020. h. 20

<sup>7</sup> As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, Muchotob Hamzah, *Tafsir Fi Zhilallil-Qur'an 8 Juz XVIII al-Mu' minuun dan An-Nur*, 2018 h. 201

kehidupan manusia dalam menempuh jalan menuju kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>8</sup> Singkatnya surah an-Nur ini didalamnya membahas tentang bagaimana cara bersosialisasi dengan lingkungan sekitar baik secara bermasyarakat, keluarga, serta beragama.

Surah An-Nur adalah salah satu surah yang berhubungan dengan masalah pedoman dan tingkah laku, serta berkaitan dengan masalah keseharian dan pribadi, di mana umat Islam baik secara individu ataupun kelompok harus dibesarkan Dengan aturan tersebut. Didalam surah ini juga terdapat penjelasan mengenai etika sosial yang wajib dipatuhi oleh orang-orang yang beriman dalam kehidupan pribadi dan masyarakat, seperti meminta memberi serta salam ketika memasuki rumah, menundukkan pandangan, menjaga aurat, larangan pria bergaul dengan wanita asing dan ummat Muslim juga harus menjaga kesucian, dan menjauh dari faktor-faktor internal, dan bukan kerusakan etika yang menghancurkan imam umat karena hal tersebut merupakan Ketentuan Allah.<sup>9</sup>

Bahasa Arab dan al-Quran merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam mempelajari al-Qur'an, bahasa Arab adalah syarat wajib yang harus dikuasai.<sup>10</sup> karena dengan demikian belajar bahasa al-Qur'an berarti belajar bahasa Arab. Juga termasuk kepada santri atau mahasiswa yang mengambil jurusan bahasa Arab yang perlu diketahui ialah dengan mempelajari ilmu al-Qur'an, perlu diketahui lebih dahulu apa itu bahasa Arab, dengan mengetahui bahasa arab akan lebih mempermudah kita dalam mempelajari ilmu al-Qur'an karena hal tersebut suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang paling tua dan tetap eksis sampai sekarang. Bahasa Arab tetap eksis sampai sekarang disebabkan oleh posisinya sebagai bahasa yang dipilih oleh Allah sebagai bahasa kitab suci al-Qur'an, dan sebagai bahasa

---

<sup>8</sup>Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: t.p 1967), h.542

<sup>9</sup>Muhammad Ali Al-Sabouni, *Safwat Al-Tafseer*, ( Darul Al-Qur'an Al-Karim, 1981), h.324

<sup>10</sup>Amirudin, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas 8 SMP Unismuh Makassar*,( Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar ( UMM ) 2018 ) h.4

agama (dalam sholat, dzikir, dan do'a). Selain itu bahasa Arab juga sebagai bahasa suku Arab Quraisy yang sudah standar pada saat itu, merupakan bahasa yang telah mencapai puncak kedewasaan dan kematangannya. Hal ini terbukti dari penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa sastra dan pemersatu pada masa Jahiliyyah, disamping itu bahasa Arab hingga kini juga menjadi bahasa yang mampu menampung kebutuhan penggunaannya serta berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang. Hal tersebut disebabkan oleh watak dan karakteristik bahasa Arab elastis, menganut system analogi (*qiyas*) dan kaya dengan derivasi (*isytiqoq*) dan perben daharaan kata (*mufrod*).<sup>11</sup>

Bahasa Arab adalah bahasa yang sangat erat dengan unsur-unsur keagamaan, yaitu agama islam. Bahasa arab juga merupakan kunci untuk mempelajari islam karena sumber-sumber hukum islam semuanya menggunakan bahasa Arab adapun ilmu yang dimaksud yakni Nahwu. Ilmu Nahwu adalah tentang pokok pokok yang dengannya dapat diketahui oleh hal ihwal kata kata bahasa Arab dari segi I'rob dan Bina'nya yaitu dari sisi apa yang dihadapinya dalam keadaan kata kata itu disusun.

Dalam kitab “ *Qawaidul Lughah al-Arabiyyah* ” Dijelaskan bahwa :

النَّحْوُ هُوَ قَوَاعِدٌ يُعْرَفُ بِهَا وَظَيْفَةٌ كُلُّ كَلِمَةٍ دَاخِلِ الْجُمْلَةِ وَضَبُّ أَوَاخِرِ الْكَلِمَاتِ، كَيْفِيَّةٌ  
إِعْرَابًا.

Terjemahan:

Ilmu Nahwu adalah ilmu kaidah untuk mengenal fungsi-fungsi kata yang masuk pada kalimat, mengenal hukum akhir dan untuk mengenal cara mengi'rob.<sup>12</sup>

Salah satu disiplin ilmu yang mengkaji tentang bahasa adalah ilmu nahwu. Terdapat beberapa definisi yang terkait dengan Ilmu nahwu antara lain, ilmu nahwu

<sup>11</sup>Abd Wahab rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa arab.* ( UIN-Maliki Press, 2011 ) h. 4

<sup>12</sup>Fuad nikmah, *Mulakhas Qawaidhul Lughah Al Arabiyyah* ( Darul Al-islamiyah, tt ) h.17

merupakan ilmu yang mempelajari kaidah kaidah untuk mengetahui jabatan keadaan kata dan bentuk huruf dan harakah ( baris ) terakhir dari suatu kata<sup>13</sup>.

Sedangkan nahwu secara bahasa adalah *الطَّرِيقُ وَالْجِهَةُ* yang artinya jalan dan arah. Sedangkan menurut Ar-razi nahwu merupakan *الْقَصْدُ* ( tujuan ) dan ( jalan ) (*الطَّرِيقُ*). akan tetapi nahwu menurut ulama klasik adalah terbatas pada masalah masalah yang membahas *i'rab* dan *bina* yaitu penentuan baris akhir sebuah kata sesuai posisi dan kalimatnya yang didefinisikan bahwa ilmu nahwu adalah aturan aturan yang dapat mengenal hal ihwal kata kata bahasa Arab, baik segi *i'rab* ataupun *bina*. Dalam definisi lain juga mengatakan bahwa ilmu nahwu juga merupakan bagian dari kalam Arab yang mempelajari keadaan kalimat sesuai aturan atau kaidah kebahasaaraban. *Kalam* kita ketahui tersusun atas beberapa kata sehingga membentuk kalimat yang sempurna sehingga memberikan makna.<sup>14</sup>

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya tujuan dari mempelajari ilmu nahwu adalah untuk mengetahui kaidah kaidah dalam penyusunan kalimat bahasa arab. Penguasaan bahasa arab tentu ada beberapa langkah yang harus dikuasai seperti isim, fi'il dan huruf. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang isim maushul dalam al-Qur'an surah an-Nur. Isim maushul secara bahasa ( etimologi ) maushul adalah bentuk isim maf'ul dari kata *washala-yashilu* ( *وَصَلَ - يَصِلُ* ) dengan arti yang disambung. Maushul ini tidak dapat memberikan faedah yang sempurna kecuali ia disambung dengan kalimat setelahnya. Selain itu isim maushul juga merupakan isim yang tidak bisa memberikan makna yang sempurna kecuali dengan jumlah yang disebutkan setelahnya. Jumlah / *syibh* jumlah ini disebut sebagai *shilah maushul*. Shilah maushul yang berupa jumlah/ shibh jumlah haruslah mengandung a'id, yaitu dhamir yang kembali kepada isim maushul itu sendiri. Isim maushul

<sup>13</sup>Elfiansyah Elham Spd. *Kaidah Kaidah Bahasa Arab Dasar Dasar Ilmu Nahwu dan Shorof Bagi Pemula dan Lanjut Usia*. ( *afghanistan, mujahidin press ; 2014* ) h.8.

<sup>14</sup>Dicky Nathiq Nauri, *Metode Pembelajaran Nahwu Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda 06*, (Skripsi UIN, Raden Intan Lampung : 2018 ) h.32

merupakan isim yang selamanya membutuhkan shilah ( صِلَة ) dan a'id ( عَائِدٌ ). Dalam pengertian lain, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan isim maushul adalah isim yang masih samar, dan untuk menghilangkan kesamarannya tersebut membutuhkan sesuatu yang disambung dengannya.<sup>15</sup>

Berlandaskan uraian latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai jenis dan bentuk isim maushul serta i'rob isim maushul dalam al-qur'an surah An-Nur, terkhusus pada kajian bahasa. Maka dari itu, penelitian ini dituankan dalam bentuk proposal skripsi dengan judul “Analisis Isim Maushul dalam Al-qur'an surah An-Nur”. ( الأسماء الموصولة و معانيها في سورة النور ( دراسة تحليلية لغوية )

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk isim maushul yang terdapat dalam al-Qur'an surah An-Nur?
2. Apa saja makna isim maushul yang terdapat dalam al-Qur'an surah an-Nur?
3. Bagaimana bentuk I'rob isim maushul yang terdapat dalam al-Qur'an surah An-Nur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan permasalahan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bentuk isim maushul yang terdapat dalam Qur'an surah An-Nur
2. Untuk mengetahui makna isim maushul yang terdapat dalam al-Qur'an surah an-Nur
3. Untuk mengetahui bentuk I'rob isim maushul yang terdapat dalam Qur'an surah An-Nur.

---

<sup>15</sup>Jannah, miftahatul *analisis isim maushul khas dalam surah ali imron ayat 127-200 dan implementasinya dalam pembelajaran qoaid* , skripsi, univesitas muhammadiyah siduarjo 2018. h 3

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memiliki kegunaan yang baik maupun praktis, hal ini peneliti mengharapkan penelitian ini bermanfaat, salah satu diantaranya :

1) Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat menjadi salah satu referensi untuk memperoleh informasi dan juga sebagai referensi Perpustakaan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare.

2) Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa IAIN Parepare khususnya Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare serta menjadi sumber informasi yang relevan dengan materi *isim maushul* dalam al-Qur'an surah An-Nur suatu analisis bahasa.

1) Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber informasi yang akurat sesuai pedoman penulisan Skripsi IAIN Parepare.

2) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi bagi masyarakat yang mengetahui *isim maushul* dalam Al-Qur'an Surah An-Nur suatu analisis bahasa.

3) Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi sumber wawasan bagi peneliti dalam mengetahui *isim maushul* dalam Al-Qur'an Surah An-Nur suatu analisis bahasa dan juga sebagai salah satu syarat untuk bisa meraih gelar sarjana.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi yaitu berisi tentang istilah-istilah yang menjadikan sebuah judul. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman sebagaimana yang telah dimaksud oleh peneliti serta mengembangkan wawasan agar penelitian ini lebih terarah dan efektif, maka terlebih dijelaskan dengan pengertian judul sebagai berikut:

## 1. Definisi isim maushul

Sebelum mengetahui lebih dalam apa itu Isim maushul maka perlu terlebih dahulu peneliti yang harus ketahui adalah apa itu isim? Nah isim itu sendiri adalah Isim ditinjau dari segi kuantitasnya (jumlah bilangannya) terbagi tiga bentuk yaitu isim *mufrad* (tunggal), isim *mutsana* '(dua), dan isim *jama* '(banyak) di golongan ke dalam isim makrifat, karena isim ini memperjelas kata benda yang sudah jelas (isim makrifat), dengan menggunakan kalimat yang terletak sesudah isim maushul itu disebut *shilah* (anak kalimat)<sup>16</sup>

Isim maushul secara bahasa (etimologi) maushul adalah bentuk isim maf'ul dari kata *washala-yashilu* (وَصَلَ - يَصِلُ) dengan arti yang disambung. Maushul ini tidak dapat memberikan faedah yang sempurna kecuali ia disambung dengan kalimat setelahnya. Selain itu isim maushul juga merupakan isim yang tidak bisa memberikan makna yang sempurna kecuali dengan jumlah yang disebutkan setelahnya. Jumlah / *syibh* jumlah ini disebut sebagai *shilah maushul*. Shilah maushul yang berupa jumlah/ shibh jumlah haruslah mengandung a'id, yaitu dhamir yang kembali kepada isim maushul itu sendiri. Isim maushul merupakan isim yang selamanya membutuhkan shilah (صِلَّة) dan a'id (عَائِد). Dalam pengertian lain, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan isim maushul adalah isim yang masih samar, dan untuk menghilangkan kesamarannya tersebut membutuhkan sesuatu yang disambung dengannya<sup>17</sup>

## 2. Definisi makna

Kata ma'any merupakan bentuk jamak dari kata yaitu inti atau pusat dari dari sesuatu. Makna dari suatu perkataan (*kalam*) adalah maksud dari perkataan tersebut. Adapun ilmu ma'any menurut mathlub adalah suatu disiplin ilmu

<sup>16</sup>Ahmad Yazid dan Umar Hubeis, *Belajar Mudah Ilmu Nahwu Shorof, Jilid I* (Cet.I; Surabaya: Pustaka Proressif, 2011), h. 12

<sup>17</sup>Jannah, miftahatul *analisis isim maushul khas dalam surah ali imron ayat 127-200 dan implementasinya dalam pembelajaran qoaid*, skripsi, univesitas muhammadiyah siduarjo 2018. h 3

balaghah yang mengkaji kalimat (*jumlah*) serta problematikanya seperti *amr*, *nahyu qashr*, *fashal*, *washal*, *ijaz*, *ithna*, *musawat*. Sedangkan menurut ulama lain yaitu al-Qazwaini menjelaskan definisi ilmu ma'any adalah ilmu yang mengkaji problematika kata dalam bahasa arab dalam kaitannya dengan konteks.<sup>18</sup>

#### **F. Tinjauan Penelitian Relevan**

Dalam penelitian terdahulu ini merupakan penelitian yang bersifat kajian pustaka. Oleh karena itu, peneliti wajib untuk menjelaskan kajian yang telah ada sebelumnya. Setelah melakukan penelusuran dan penelahan terhadap berbagai literature, peneliti tidak menemukan penelitian yang secara spesifik membahas mengenai analisis makna kebahasaan. Beberapa studi sebelumnya yang telah dibahas dan berhubungan dengan penelitian ini:

1. Skripsi Umairoh Suda dari Islamic University raden intan Lampung tahun 2020, dengan judul Analisis Fungsi Isim Maushul ( Kata Penghubung ) dalam Qur'an surah maryam serta konsep pembelajarannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sauda Amir adalah untuk mengetahui fungsi Isim Maushul dalam Surah serta konsep pembelajarannya. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis isim maushul dan maknanya yang terdapat pada Surah An-Nur. Kesamaan dari kedua penelitian ini adalah bahwa mereka sama sama mencari isim maushul ( kata penghubung ) yang terdapat dalam Al-Qur'an.
2. Skripsi Arifin dari Universitas Islam Negeri Surabaya 2021, dengan judul skripsi analisis isim maushul ( kata penghubung ) dan penggunaannya yang ada dalam Qur'an surah Al-An'am. Melalui dengan pendekatan / Analisis Ilmu Nahwu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Arifin adalah untuk mengetahui kata penghubung dalam Qur'an surah Al-An'am serta penggunaan isim maushul dalam Surah Al-An'am. Sedangkan tujuan surat ini

---

<sup>18</sup>Dr. Hj. Hafidah, M. Ag. *Ilmu ma'ani* (penerbit: CV Gerbang Media aksara Surakarta 2019) hal 3

yaitu pengetahuan tentang jenis-jenis Isim Maushul dan bentuk isim maushul dalam Qur'an Surah An-Nur. Kesamaan dari kedua penelitian ini adalah keduanya sama-sama mencari isim maushul dalam Al-Qur'an.

3. Skripsi Abdullah Majid dari Universitas Islam Negeri. KH. Ahmad Siddiq 2022, dengan judul Skripsi adalah tentang penempatan kata benda Penghubung dalam beberapa ayat Surah An-Nisa (kajian analitis, retorik, gramatikal). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Abdullah Majid adalah tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui jumlah dan persebaran kata penghubung dalam Surah An-Nisa dan untuk mengetahui analisis gramatikal retorika kata penghubung dalam Surah An-Nisa. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu mengetahui tentang jenis-jenis isim maushul dan bentuk i'rob dalam Surah an-Nur. Kesamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama mencari isim maushul yang terdapat di dalam Al-Qur'an.
4. Skripsi kisanayanti dari Universitas Islam Negeri Palu Dato Karama 2022, dengan judul skripsi adalah Analisis Isim Maushul Huruf maa dalam al-Qur'an surah ali-Imran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian kisanayanti adalah Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui ayat yang menggunakan isim maushul dalam al-Qur'an surah ali-Imran serta mengetahui analisis isim maushul dalam penafsiran surah ali-Imran. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu mengetahui tentang jenis-jenis isim maushul dan bentuk i'rob dalam Surah an-Nur. Kesamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama mencari isim maushul yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

## G. Landasan Teori

### 1. Pengertian ilmu nahwu

Nahwu (نَحْوٌ) di dalam kamus artinya adalah sintaksis. Sintaksis merupakan subsistem tata bahasa yang mempelajari struktur satuan bahasa. Sintaksis membicarakan berbagai seluk belut frase dan kalimat.<sup>19</sup>

Adapun Ilmu Nahwu adalah salah satu cabang dari ilmu bahasa arab. Disebutkan dalam definisi grammar bagi para ahli tata bahasa. Dalam buku Dasar Aturan Bahasa Arab, ilmu nahwu adalah tentang tata bahasa dengan aturan-aturan yang diketahui. kasus kata-kata bahasa Arab yang memiliki infleksi dan konstruksi dan dalam kitab-kitab. Disebutkan dalam kitab Al-jurumiyah ilmu nahwu yang membahas tentang kaidah-kaidah bahasa Arab diketahui bila tersusun dari segi bagiannya masing masing. Adapun dalam buku *Grammar of the Arabic Language*, ilmu nahwu adalah kaidah-kaidah yang mendefinisikan fungsi setiap kata, termasuk kata indah dan kata akhir.<sup>20</sup>

Disebutkan dalam buku Ilmu Nahwu Bahasa Arab yang di kutip oleh Talqis Nurdianto bahwasanya belajar Bahasa Arab tidak terlepas dari mempelajari ilmu sharaf dan ilmu nahwu. Ilmu sharaf mempelajari perubahan kata dari satu kata bentuk ke bentuk lain, dari kata kerja berubah menjadi kata benda, nama tempat, waktu bekerja dan seterusnya. Sedangkan Ilmu Nahwu mempelajari tentang kedudukan kata dalam kalimat, apakah sebagai subjek, predikat atau objek berdasarkan dengan tanda harakat atau I'rob diakhir kata tersebut.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Abdul wahid. *Al-wawu Dalam Qur'an Surah Yasin*, ( Tesis, Pascasarjana UIN : 2017 )  
h. 3

<sup>20</sup>Izzah, Syahmatal, *Analisis Sintaksis Isim Majrur dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah dan Metode Pembelajarannya*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019) hlm. 17-18

<sup>21</sup>Talqis Nurdianto. *Ilmu Nahwu Bahasa Arab*. ( Yogyakarta ; Zahir Publishing, September 2018 ) h. iii

Ilmu nahwu adalah ilmu yang merupakan salah satu cabang dari ilmu Bahasa Arab yang membahas tentang bagaimana penyusunan kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab, baik yang berkaitan dengan letak kata dalam suatu kalimat atau kondosi kata (harakat akhir dan bentuk) dalam suatu kalimat. Selain ilmu nahwu, ilmu penting yang wajib dipelajari untuk pemula adalah ilmu sharaf. Kedua cabang ilmu ini wajib dipelajari oleh para pemula. Karena, dengan kedua ilmu ini kita dapat mengetahui dan memahami bagaimana cara membuat kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa arab resmi.<sup>22</sup>

## 2. Pengertian Isim

Isim adalah kata yang menunjukkan arti dengan sendirinya dan tidak disertai arti waktu yang lampau, sekarang, atau akan datang.

*Isim* dalam bahasa Indonesia biasa dikenal dengan istilah “kata benda”, akan tetapi istilah tersebut belum sepenuhnya mencakup seluruh konsep yang ada dalam *isim*. definisi-definisi Isim dalam berabagai literatur.

Definisi *isim* yang cukup sederhana yaitu semua kata yang mencakup orang, hewan, tumbuhan, benda mati, atau jenis benda yang lain.

الرِّسْمُ : كُلُّ لَفْظٍ يُسَمَّى بِهِ إِنْسَانٌ أَوْ حَيَوَانٌ، أَوْ نَبَاتٌ، أَوْ جَمَادٌ، أَوْ أَيَّ شَيْءٍ أُخْر

Terjemahan :

"Semua kata yang mencakup orang, hewan, tumbuhan, benda mati, atau jenis benda yang lain."

Sedangkan dalam kitab lain yaitu kitab *Al-Qawaid Al-Asasiyah li Al-Lughah Al-Arabiyah* karya sayyid ahmad al hasyimi menjelaskan definisi *isim* dengan jangkauan yang lebih luas yaitu kata yang merujuk pada arti tertentu secara mandiri dan tidak disertai dengan makna tambahan berupa keterangan waktu baik waktu lampau,sekarang maupun yang akan datang.

<sup>22</sup>Abu Razim dan Ummu Razim. *Ilmu Nahwu untuk Pemula*. Razim.( pustaka bisa, cetakan 2 : 310) h. 2-3

مَا يَدُلُّ بِنَفْسِهِ عَلَى مَعْنَى مُسْتَقْبَلٍ بِالْفَهْمِ غَيْرِ مُقْتَرِنٍ وَضَعًا بِزَمَنِ مِنَ الْأَزْمَانِ الثَّلَاثَةِ، ( الْمَاضِي، الْمِسْتَقْبَلِ، وَالْحَالِ )

Terjemahan:

semua kata yang secara mandiri merujuk makna tertentu dan tidak disertai dengan makna tambahan waktu, baik waktu lampau, sekarang, maupun yang akan datang.<sup>23</sup>

Adapun penjelasan mengenai isim maushul yaitu:

a. Definisi isim maushul

Isim maushul adalah isim yang membutuhkan shilah dan ai'd. Shilah adalah jumlah fi'liyyah atau ismiyyah atau serupa jumlah yang disebut setelah isim maushul yang melengkapi maknanya. A'id dhamir yang kembali pada isim maushul dan menentukan maknanya<sup>24</sup>

Secara sederhana, isim maushul disebut sebagai kata penghubung. Hal tersebut karena isim maushul berfungsi menghubungkan beberapa kalimat atau pokok pikiran menjadi satu kesatuan. Dalam bahasa Indonesia, isim maushul mengandung arti “yang” bentuk kata dasar dari isim maushul adalah الَّذِي<sup>25</sup>.

b. Hal hal yang berkaitan dengan isim maushul

- Shilah (penyambung)

Setelah *isim maushul* pasti ada shilah (penyambung) berupa jumlah dan mengandung dhamir yang kembali yang kembali kepada *isim maushul*.

Contoh : رَأَيْتُ الْفَلَاحِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ فِي الْمَرْعَةِ :

<sup>23</sup>Tim FIAI-UNISI, *Nahwu Sharaf untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta (DIY) Truss Media Grafika : 2019 ) h. 6

<sup>24</sup>Syuhada' Syarkun, S,Ag.,M.HI. *Menimba ilmu Nahwu dalam al-Ajurumiyah* ( Pustaka syarkun : 220) h.160-161

<sup>25</sup>Rusdianto, *jurus kilat menguasai bahasa Arab* (Diva press Yogyakarta : 224 ) h. 46

- Isim maushul maa (مَا) dan (مَنْ)

Isim maushul *maa* dan *man* terletak ditengah kalimat. *Isim maushul* ini *mabni*, artinya dalam keadaan *i'rob rafa'*, *nashob* maupun *jar* tetap tidak berubah.

Contoh:

قَامَ مَنْ جَلَسَ

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Meskipun dalam keadaan *i'rob rafa'* maupun *khofadh* kata *man* (مَنْ) harakatnya tetap yaitu *mabni sukun*.

- Penjelasan tentang *silah*

*Shilah* adalah penyambung yang berubah jumlah dan mengandung *dhomir* yang kembali kepada *isim maushul*.

Contoh:

جَلَسَ الرَّجُلُ الَّذِي جَاءَ مِنْ مَكَّةَ

Dengan melihat *fi'il* pada kalimat kedua di atas, *fi'il* جَاءَ mengandung mengandung *dhomir* (*mustatir* / tersimpan) yang kembali ke *isim maushul* yaitu *هُوَ*. *Dhomir* tersebut berkaitan dengan *isim الرَّجُلُ*.<sup>26</sup>

### c. Pembagian isim maushul

*Isim Maushul* ada dua macam yaitu *nash* dan *musytarak*. *Nash/mukhstas* adalah *isim* yang menunjukkan lelaki dan perempuan dengan jelas sedangkan *isim maushul musytarak* (*umum*) adalah *isim maushul* lafadznya *mufrad mudzakar*, sedangkan maknanya berupa *mufrad*, *mutsanna*, *jamak mudzakaar* maupun *jamak muannas*.<sup>27</sup>

Sedangkan dalam kitab *mutammimah al-jurumiah* yang ditulis oleh *Abi abdullah* dijelaskan bahwa *Isim maushul* adalah sesuatu yang membutuhkan *shilah* dan juga

<sup>26</sup>Nuning Suhesti. *Keterampilan Menulis Bahasa Arab*, ( P4I press 2023 ) h. 64-65

<sup>27</sup>Syuhada' Syarkun, S,Ag.,M.HI. *Menimba ilmu Nahwu dalam al-Ajurumiyah* ( Pustaka syarkun : 220) h.160-161

ai'dnya. Isim maushul ini ada dua bagian yaitu *nash* ( khusus ) yaitu اللَّذِي، اللذَان/الَّذِينَ، اللَّذِي ( مَنْ ) ( مَا )<sup>28</sup> dan *musytarak* ( berserikat ) yaitu اللَّذِي، اللذَان/الَّذِينَ، اللَّذِي

d. Bentuk isim maushul

- اللَّذِي Alladzi untuk laki-laki
  - a. mufrad اللَّذِي نَجَحَ : ( telah hadir orang yang berhasil )
  - b. tastniyyah / mutsanna اللذَانِ/الَّذَيْنِ : سَافَرَ الذَّانِ أَقَامَ بِالْعُنْدُوقِ ( dua orang yang menginap di hotel telah pergi)
  - c. jamak اللَّذِينَ يَتَّبَهُونَ بِأَعْمَالِهِمْ : اللَّذِينَ لَا أَحِبُّ الذِّينَ يَتَّبَهُونَ بِأَعْمَالِهِمْ
- اللَّتِي Allati untuk perempuan
  - a. mufrad اللَّتِي دَرَسَتْ فِي الْإِمْتِحَانِ : ( telah belajar oarang yang lulus ujian)
  - b. tastniyyah / mutsanna اللَّتَانِ/الَّتَيْنِ : نَامَتِ اللَّتَانِ رَجَعَتَا مِنَ الْعَمَلِ ( dua orang yang dari pulang kerja telah tidur)
  - c. jamak اللَّتِي/الَّتِي : اسْتَيْقَظَتِ اللَّتِي نَوْمًا : اللَّتِي/الَّتِي ( orang orang yang tidur telah bangun)<sup>29</sup>
- ما maa : أُرِيدُ الْقِرَاءَةَ مَا قَرَأْتَ ( aku ingin membaca apa yang ingin kamu baca)
- من man : صَلَّى مَنْ جَلَسَ ( orang duduk telah shalat)

Perlu di ingatkan bahwa maushul "الذي" "الذين" "التي" digunakan untuk jama' yang berakal (manusia). Dan "التي" dan ما digunakan untuk jama' yang tidak berakal

<sup>28</sup>Abi abdullah. *Mutammimah al-jurumiah* (penerbit : Darul Al-Sumaie publikasi dan distribusi : 2012) h.31-32

<sup>29</sup>Mansyur Syah. *Nahwu Dasar*, ( arobiyyah institute : 18 November 2022 ) h.10

(selain manusia). Contoh *قرأت المقالات التي كتبتها* "saya telah membaca makalah yang telah kamu tulis" *قرأت ما كتبت من مقالات* "saya telah membaca makalah yang telah kamu tulis."<sup>30</sup>

Isim maushul ada beberapa macam sesuai dengan jenis serta jumlahnya. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Penjelasan	Bentuk	المعنى	اسم الموصول	الجنس
Untuk laki-laki tunggal	مُفْرَدٌ	Yang (laki-laki)	الَّذِي	
Untuk laki-laki dua	مُتَنِّئٌ	Dua orang yang	الَّذَانِ/الَّذَيْنِ	المذكَّر
Untuk laki-laki banyak	جَمْعٌ مُذَكَّرٌ سَالِمٌ	Orang-orang yang	الَّذِينَ	
Untuk perempuan tunggal	مُفْرَدٌ	Yang(perempuan)	الَّتِي	
Untuk perempuan dua	مُتَنِّئٌ	Dua orang yang	الَّتَانِ/الَّتَيْنِ	المؤنث
Untuk Perempuan jamak (banyak)	جَمْعٌ مُؤنثٌ سَالِمٌ	Orang-orang perempuan yang	الَّتَاتِي/الَّتَائِي	
Untuk benda		Apa yang	مَا	
Untuk manusia		Orang yang	مَنْ	

Khusus *isim maushul mutsanna* /dua orang bila dalam keadaan *rafa'* memakai *الَّذَانِ* (laki-laki) dan *الَّتَانِ* (perempuan). Dan bila dalam keadaan *manshub* atau *majrur* maka memakai *الَّذَيْنِ* (laki-laki), untuk perempuan memakai *الَّتَيْنِ*.<sup>31</sup>

<sup>30</sup>Kisnayanti, *Analisis isim maushul Maa dalam al-Qur'an surah ali-Imran*. (Skripsi : UIN Dato Karama' Palu, 2022)

#### d. Penggunaan isim maushul

Isim maushul banyak kita jumpai dalam al-Qur'an al-karim. Isim Maushul juga bisa disebut juga sebagai kata penyambung. Dalam Bahasa Arab, biasa diikuti oleh kalimat setelahnya yang disebut dengan shilah. Sedangkan isim dhamir yang kembali pada isim maushul disebut a'id ( kembali ).<sup>32</sup>

Contoh : رَأَيْتُ الْفَلَاحِيْنَ الَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ فِي الْمَرْعَةِ :

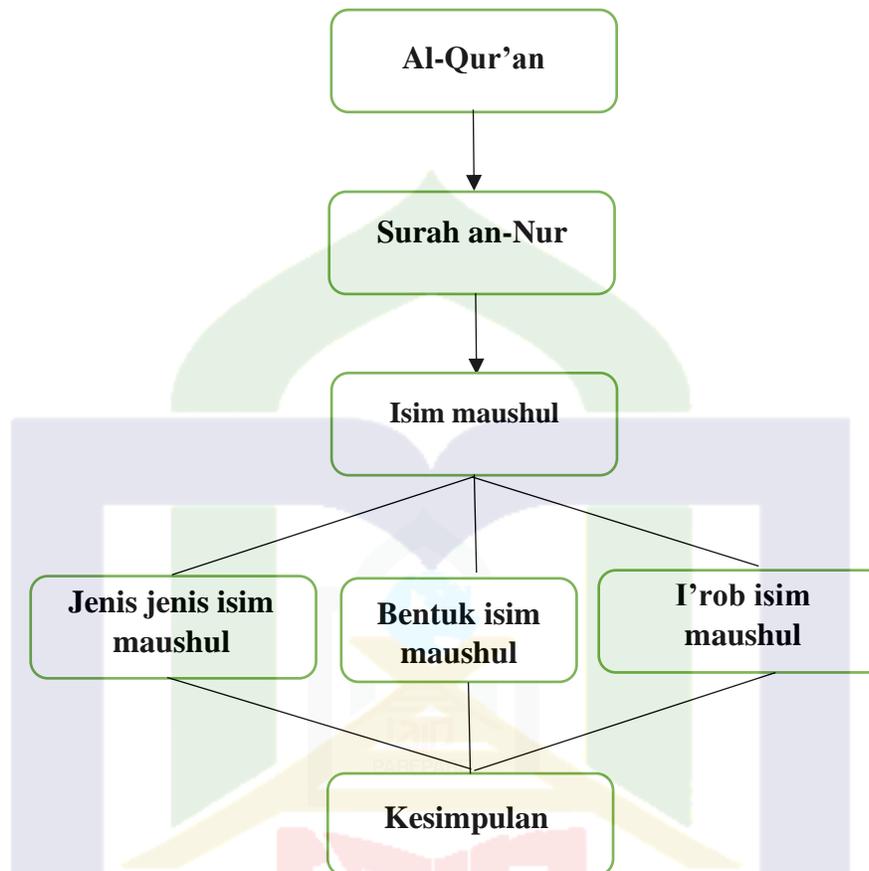
Dalam macam macam isim maushul juga ada kategori jender; mudzakkar dan muannats serta jumlah bilangan ; mufrad, mutsanna, dan jamak. Penggunaannya dalam jumlah ismiyyah, isim maushul bisa menempati posisi muftada dengan kategori diatas maka khabar juga harus menyesuaikan baik dari sisi gender maupun jumlah bilangannya. Isim maushul ini akan berarti apabila dia bergandengan dengan kalimat lain.<sup>33</sup>

<sup>31</sup>Nuning Suhesti. *Keterampilan Menulis Bahasa Arab*, ( P4I press 2023 ) h.65

<sup>32</sup>Syuhada' Syarkun, S,Ag.,M.HI. *Menimba ilmu Nahwu dalam al-Ajurumiyah* ( Pustaka syarkun : 220) h.160-161

<sup>33</sup>Syuhada' Syarkun, S,Ag.,M.HI. *Menimba ilmu Nahwu dalam al-Ajurumiyah* ( Pustaka syarkun : 220) h.160-161

## H. Kerangka Pikir



**Gambar. 1 Kerangka Pikir**

Kerangka pikir dalam penelitian ini difokuskan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang dapat menjelaskan dan dipahami dengan mudah terkait isim maushul dalam Al-Qur'an surah An-Nur dengan menggunakan kajian bahasa. Kerangka pikir ini menjadi alat bantu untuk mudah memahami maksud dan tujuan dilakukannya penelitian ini.

## I. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data informasi mengenai isim maushul dalam Al-Qur'an surah An-Nur. Dari segi tempat pelaksanaan penelitian dan objek kajiannya yaitu buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library researc*). Adapun penelitian kepustakaan adalah metode penelitian, pengumpulan dan analisis sumber data seperti buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian ini berasal dari dokumen tertulis yakni Al-Qur'an. Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat kegiatan telaah buku perpustakaan serta sumber-sumber referensi umum, seperti buku-buku tentang nahwu. Serta mengolah bahan penelitian.

### 2. Pendekatan Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan adalah penelitian bahasa yang mengkaji tentang isim maushul dalam al-Qur'an surah An-Nur suatu analisis bahasa. Maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Linguistik Sintaksis, karena membahas tentang kaidah-kaidah nahwu.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Jenis pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu penelitian kepustakaan (*Library research*). Adapun penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan semua buku-buku yang berkaitan tentang pembahasan isim maushul dalam al-Qur'an surah An-Nur dan menganalisis kalimat-kalimat tersebut dengan panduan buku-buku

kaidah nahwu yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini, kemudian mendokumentasikan hasil yang telah diperoleh ke dalam laporan penelitian.

#### 4. Jenis data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif deskriptif.

#### 5. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua buku-buku yang berkaitan tentang pembahasan isim maushul didalamnya. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu :

- a. Data Primer adalah data utama atau data pokok yang digunakan dalam penelitian. Adapun data primer yang dijadikan rujukan utama dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dikhususkan pada surah An-Nur
  - b. Data Sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh tidak melalui tangan pertama, melainkan melalui tangan kedua, ketiga dan seterusnya. Seperti buku-buku, yang berbentuk digital (*Digital Library*) terkait dengan penelitian ini yang diperoleh dengan cara melakukan penelusuran informasi berbasis website dipergustakaan serta sumber-sumber referensi umum, seperti buku-buku tentang nahwu.
- #### 6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Agar pembahasan ini dapat tercapai sesuai dengan maksud dan tujuan yang diharapkan, maka data atau informasi yang terkumpul akan diolah berdasarkan metode penelitian kualitatif, karena jenis data digunakan juga data kualitatif deskriptif

## BAB II

### ILMU NAHWU DAN ISIM MAUSHUL (اسم الموصول)

#### A. Definisi Bahasa Arab

Bahasa Arab (اللغة العربية) *al-lughah al-'Arabīyyah*, atau secara ringkas عربي, Arabī) adalah salah satu bahasa Semitik Tengah, yang termasuk dalam rumpun bahasa Semitik dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo Arami. Bahasa Arab memiliki lebih banyak penutur daripada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun bahasa Semitik. Ia dituturkan oleh lebih dari 280 juta orang sebagai bahasa pertama, yang mana sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara. Bahasa ini adalah bahasa resmi dari 25 negara, dan merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang dipakai oleh Al-Qur'an.<sup>34</sup>

Bahasa Arab dan al-Qur'an merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dalam belajar al-Qur'an bahasa Arab adalah syarat mutlak yang harus dikuasai, demikian halnya dengan belajar bahasa al-Qur'an berarti belajar bahasa Arab. Bahasa Arab termasuk salah satu di antara bahasa yang banyak digunakan di dunia, karena banyak yang menggunakannya, maka bahasa Arab ini menjadi bahasa Internasional dan diakui oleh dunia. Maka tidak berlebihan jika pembelajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian mulai dari tingkat SD (Sekolah Dasar) sampai Lembaga Pendidikan Tinggi baik Negeri maupun Swasta, Umum maupun yang Agama untuk diajarkan dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.<sup>35</sup>

Selain itu bahasa Arab juga merupakan bahasa al-Qur'an dan hadits, dimana keduanya adalah sumber primer (pokok) ajaran islam dan kandungan kedua sumber

---

<sup>34</sup>Akhril Pane, *Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, (jurnal | Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2018) Hal. 79

<sup>35</sup>Nandang Sarip Hidayat, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*, (jurnal | UIN Suska Riau. 2012) Hal.82

ajaran islam ini harus di amalkan.<sup>36</sup> Untuk bisa mengamalkan dari keduanya tersebut haruslah kita terlebih dahulu memahami ilmu bahasa arab, karena tanpa mengetahui lebih awal kita tidak akan bisa menjamin bagaimana bisa kita mengamalkan al-Qur'an dan hadits sebagai sumber ajaran pokok umat muslim.

Bahasa arab juga merupakan bahasa internasional, bahasa ini di gunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara yang berada di Asia dan Afrika. Di Afrika, bahasa Arab dijadikan bahasa resmi di negara Mauritania, Maroko, Aljazair, Libya, Mesir dan Sudan. Di semenanjung Arabiah, bahasa ini digunakan oleh negara Omam, Yaman, Bahrain, Kuwait, Saudi, Saudi, Qatar, Emirat Arab, dan jauh ke utara, Jordan, Irak, Syria, Libanon dan Palestina.<sup>37</sup>

Menurut Al-Ghalayin, bahasa arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.<sup>38</sup> Selain itu bahasa arab juga merupakan sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa simitik. Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Yang berbentuk huruf hijaiyah yang dipergunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan. Setiap Bahasa adalah komunikatif bagi para penuturnya. Dilihat dari sudut pandang ini, tidak ada Bahasa yang lebih unggul daripada bahasa yang lain. Maksudnya bahwa bahasa memiliki kesamarataan dalam statusnya, yaitu sebagai alat komunikasi. Setiap komunikasi tentu saja menuntut kesepahaman diantara pelaku komunikasi.

Selain dari bahasa arab yang merupakan kalimat yang digunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan tujuan, pikiran dan perasaan mereka, bahasa Arab juga

---

<sup>36</sup>Akrom Fahmi, *ilmu bahwu dan sharaf (Tata Bahasa Arab)*.(Penerbit| Raja Grafindo persada Jakarta 1995) hal.10

<sup>37</sup>Dewi Pratiwi SF, *Efektifitas Metode Pembelajaran AL-KALAM dalam Upaya Peningkatan Prestasi bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTS Ma'arif Qasimiyah Tonyaman Kabupaten Polewali Mandar*, (Skripsi | IAIN Pare Pare ) hal.2

<sup>38</sup>Mustafa al- Ghalayin, *Jami' ad-Durus al-'abiyah jilid I*. (Beirut: Dar al-kutub al-ilmiyah, 2005), hal. 7

adalah bahasa agama, karena di samping dipersatukan oleh ajaran universal umat islam juga di satukan melalui peran bahasa arab sebagai alat komunikasi. Meskipun umat islam terdiri dari budaya yang beragam, stratifikasi sosial yang mampu bertingkat, dan bangsa yang berbeda, namun bahasa arab mampu menjadi bahasa persatuan bagi umat Islam. Bahasa Arab telah ada sejak sebelum datangnya Islam namun bahasa ini di sosialisasikan lebih menyeluruh ke penjuru dunia melalui agama Islam karena dengan bahasa ini pulalah al-Qur'an diturunkan dalam bahasa yang fasih dan indah, sedangkan al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat beragama islam. Oleh karena itu bahasa arab sangat dibutuhkan untuk mengkaji kandungan makna dalam al-Qur'an bagi umat islam, bahasa Arab jadi sangat penting dipahami untuk mengetahui petunjuk pedoman hidup tersebut.<sup>39</sup>

Di dalam bahasa Indonesia kita sudah mengenal istilah “kata” dan “kalimat”. Di dalam bahasa Inggris “kata” di sebut *word* dan kalimat disebut *sentence*. Di dalam bahasa Arab “kata” disebut *kalimah* (كَلِمَةٌ), sedangkan “kalimat” disebut jumlah (جُمْلَةٌ) “kata” dalam bahasa Indonesia disebut كَلِمَةٌ di dalam bahasa Arab dan “kalimat” dalam bahasa Indonesia disebut جُمْلَةٌ dalam bahasa Arab, jamak dari *kalimah* (كَلِمَاتٌ) ialah kalimaat (كَلِمَاتٌ) yang berarti “kata kata”, sedangkan jamak dari *jumlah* (جُمْلَةٌ) ialah *jumal* (جُمَلٌ) yang berarti “kalimat kalimat” .<sup>40</sup> untuk memahami lebih jauh *kalimah* dalam ilmu bahasa arab perlu kita mengetahui bahwasanya الكَلِمَةُ di bagi atas 3 bagian, yaitu اِسْمٌ (kata benda), فِعْلٌ (kata kerja), dan حَرْفٌ (kata depan). Dalam pembahasan ini peneliti lebih berfokus pada pembahasan isim maushul yang terdapat pada al-Qur'an surah an-Nur dengan melalui pendekatan ilmu nahwu..

<sup>39</sup>Imelda Wahyuni, *Genealogi Bahaasa Arab (perkembangannya sebagai bahasa instandar)* (penerbit |Yogyakarta, Deepublish CV Budi utama. 2017) Hal.5

<sup>40</sup> Ahmad Thib Raya, *al'Arabiyah al-Asasiyyah: BAHASA ARAB ELEMENTER.* ( Penerbit | Qaf Academy 2016) hal.53

## B. Ilmu Nahwu

Ilmu nahwu adalah satu bidang ilmu tata bahasa arab yang mempelajari tentang bagaimana menentukan kedudukan satu kalimat dari segi i'robnya. Dalam ilmu ini membahas kaidah-kaidah bahasa arab untuk mengetahui bentuk kata dan keadaan-keadaannya ketika masih satu kata (Mufrod) atau ketika sudah tersusun (Murokkab). Ruang lingkup pembahasan ilmu nahwu meliputi, *إِسْمٌ* (kata benda), *فِعْلٌ* (kata kerja), *حَرْفٌ* (kata depan). Ketika semua kata ini disusun dan dapat memberikan kefahaman kepada pendengar maka disebut dengan *جُمْلَةٌ*. Dalam *جُمْلَةٌ* penentuan kedudukan kata menentukan harokat akhir kalimat. Struktur bahasa arab terbagi menjadi dua: *جُمْلَةٌ إِسْمِيَّةٌ* S/P/O atau *جُمْلَةٌ فِعْلِيَّةٌ* P/S/O.<sup>41</sup>

Dalam kalimat mengatakan " *النَّحْوُ أَوْلَى أَوْلَى أَوْلَى أَنْ يُعْلَمَ إِذِ الْكَلَامِ دُونَهُ لَنْ يُفْهَمَ* " *ilmu nahwu adalah hal pertama yang paling utama untuk dipelajari karena tanpanya suatu kalimat tidak dapat dipahami*. Kalimat tersebut menandakan bahwa ilmu nahwu adalah ilmu yang berfokus pada pembahasan bagaimana suatu kalimat tersebut disusun serta aturan aturan yang terkait dengannya, seperti harakat, letak kata, dan bentuk kata yang tepat sehingga suatu kalimat dapat dipahami dengan mudah.<sup>42</sup> Selain itu ilmu nahwu juga merupakan ilmu yang sangat penting kita ketahui. Mengapa? dikarenakan ilmu nahwu dapat dikatakan sebagai ayah dari bahasa arab sebab ilmu nahwu itu hanya memasukkan dan melengkapkan kata berbeda dengan ilmu shorof yang bercabang selain itu Ilmu nahwu juga salah satu kunci dari kesuksesan dalam bahasa arab, dimana ilmu tersebut dianggap sebagai instrumen dalam pembelajarannya.

<sup>41</sup>Hasyim Asy'ari. *Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an*, (jurnal | Pendidikan Bahasa Arab, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia. 2016) hal.23

<sup>42</sup>Dr. hamsa, M.Hum, Dr.herdah, M,pd. *Al-asma' pengenalan isim dalam bahasa arab*, (penerbit: PT Raja grafindo Persada, 2022) hal.XVII

Ilmu nahwu terdapat memiliki beberapa ruang lingkup yaitu kalimat, jumlah dan sikh jumlah.

- a. Definisi kalimat dalam bahasa arab tidak sama dengan definisi kalimat dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia, kalimat adalah kumpulan dua kata atau lebih yang menunjukkan kepada suatu makna / maksud. Sedangkan dalam bahasa arab, kalimat adalah sebuah kata atau lafazh yang menunjukkan kepada satu arti. Seperti : Ali adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia dan disebut satu kalimat dalam bahasa Arab.<sup>43</sup>

Kalimah adalah suatu lafaz yang digunakan untuk menunjukkan makna yang bersifat mufrod/tunggal. Jika kalimah dalam bahasa arab di bahasa indonesia maka disebut kata. Sedangkan kalam adalah ucapan yang tersusun sehingga pendengar memahami maksudnya. Sesuai dengan objek pembicaraannya, maka ucapan tersebut harus dalam bahasa Arab. Sehingga suatu ucapan disebut kalam apabila memenuhi 4 (empat kriteria), yakni:

- Diucapkan ( مَلْفُوظٌ )
- Disusun ( مُرَكَّبٌ )
- Difahami dan ( مُفِيدٌ )
- Berbahasa Arab ( وَضْعُ الْعَرَبِيَّةِ )

sebagaimana yang dikutip dalam kitab jurumiyyah yaitu :

---

<sup>43</sup>Irma darwis, *ad dhomair wa al muttashil dalam al-qur'an surah as sajadah suatu analisis bahasa*. (skripsi : IAIN Pare-Pare 2022) Hal.31

الكَلَامُ هُوَ اللَّفْظُ الْمُرَكَّبُ الْمُفِيدُ بِالْوَضْعِ

Artinya:

Dari pengertian kalam secara harfiyah yaitu satu lafadz yang tersusun serta memberi faedah dengan letaknya (dengan bahasa arab).

Contoh :

جَاءَ زَيْدٌ قَائِمًا (zaid datang dalam keadaan berdiri)

b. Jumlah ( الجُمْلَةُ ) dalam bahasa Indonesia artinya adalah kalimat.

Sedangkan syibhul-jumlah ( شِبْهُ الْجُمْلَةِ ) adalah sesuatu yang "mirip" dengan kalimat.

Penjelasan ringkasnya sebagai berikut:

#### 1. Jumlah Mufidah

Ketika disebut jumlah maka yang dimaksud ialah jumlah mufidah ( الجملة المفيدة ), yaitu susunan dari dua kata atau lebih yang memberikan faidah atau pemahaman makna yang sempurna. Biasa dinamakan juga dengan "kalimat sempurna". Jumlah terbagi menjadi dua, yaitu jumlah ismiyah dan jumlah fi'liyah.

- Pembagian Jumlah Mufidah

1. Jumlah Ismiyah, adalah kalimat yang dimulai dengan isim.

Contoh:

نُورٌ الْعِلْمُ (al-'ilmu nurun = ilmu adalah cahaya)

Kata al-'ilmu merupakan isim dan terletak di awal kalimat. Kalimat seperti inilah yang dinamakan jumlah ismiyah.

2. Jumlah Fi'liyah, adalah kalimat yang dimulai dengan fi'il.

Contoh:

حَضَرَ الرَّجُلُ (hadhara ar-rajulu = telah hadir/datang seorang laki-laki)

اُكْتُبْ (uktub = tulislah)

Pada contoh pertama, kata hadhara adalah fi'il dan letaknya di awal kalimat, sehingga jelas ini termasuk kedalam jumlah fi'liyah. Kemudian, kata uktub pada contoh kedua adalah fi'il amr (kata kerja perintah) dan letaknya pun di awal kalimat. Namun ada satu masalah, jika kita merujuk pada definisi "jumlah" di atas, disebutkan bahwa jumlah itu tersusun dari dua kata atau lebih.

Jumlah tersusun dari dua kata atau lebih, baik itu yang secara kasat mata ataupun yang secara makna sebenarnya terdiri dari dua kata atau lebih. Misalnya pada kata uktub tadi, sebenarnya kata uktub mengandung perintah kepada orang kedua tunggal (kamu). Sehingga, arti lengkapnya adalah "Tulislah olehmu!". Inilah kenapa uktub termasuk kategori jumlah (kalimat sempurna).

- c. Syibhul-Jumlah, Dinamakan syibhul-jumlah karena memiliki "kemiripan" dengan jumlah (mufidah). Kemiripan dalam hal bahwa ia tersusun dari dua kata atau lebih, namun berbeda karena syibhul-jumlah belum bisa memberikan makna sempurna. Syibhul-jumlah mencakup semua ungkapan yang tersusun atas zharaf + mudhaf ilaih dan jar-majrur.

- Pembagian Syibhul-Jumlah

1. Zharaf (keterangan waktu/tempat) + mudhaf ilaih.

Contoh:

فَوْقَ الشَّجَرَةِ (fawqa asy-syajarati = di atas pohon)

قَبْلَ الظُّهْرِ (qabla azh-zhuhri = sebelum zhuhur)

Yang disebut zharaf pada kedua contoh di atas adalah فَوْق dan قَبْلَ .

## 2. Jar-Majrur.

Contoh:

فِي الْمَنْزِلِ (fi al-manzili = di dalam rumah)

عَلَى الْمَكْتَبِ ('ala al-maktabi = di atas meja)

Huruf فِي dan عَلَى adalah huruf jar, yang membuat isim sesudahnya menjadi majrur. Salah satu tanda majrur adalah dengan harakat kasrah pada huruf terakhir suatu kata. Semua yang memiliki pola seperti kedua pola tersebut maka termasuk ke dalam kategori syibhul-jumlah.<sup>44</sup>

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya tujuan dari mempelajari ilmu nahwu adalah untuk mengetahui kaidah kaidah serta bentuk dalam penyusunan kalimat bahasa arab. Penguasaan bahasa arab tentu ada beberapa langkah yang harus dikuasai seperti isim, fi'il dan huruf. Dalam penelitian ini peneliti membahas khusus tentang isim maushul dalam al-Qur'an surah an-Nur. Isim maushul secara bahasa (etimologi) maushul adalah bentuk isim maf'ul dari kata *washalaya shilu* (وَصَلَ - يَصِلُ) dengan arti yang disambung. Maushul tidak dapat memberikan faedah yang sempurna kecuali ia disambung dengan kalimat setelahnya. Selain itu isim maushul juga merupakan isim yang tidak bisa memberikan makna yang sempurna kecuali dengan jumlah yang disebutkan setelahnya. Jumlah / syibh jumlah ini disebut sebagai *shilah maushul*. Shilah maushul yang berupa jumlah/ shibh jumlah haruslah mengandung a'id, yaitu dhamir yang kembali kepada isim maushul itu sendiri. Isim maushul merupakan isim yang selamanya membutuhkan shilah (صِلَّة)

<sup>44</sup>Catur H.Saputra, *al kalimah* (makalah : STKIP Muhammadiyah kalabahi 2017) hal.3-5

dan a'id ( عَائِدٌ ). Dalam pengertian lain, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan isim maushul adalah isim yang masih samar, dan untuk menghilangkan kesamarannya tersebut membutuhkan sesuatu yang disambung dengannya.<sup>45</sup> Berikut merupakan penjelasan isim serta isim maushul akan dijelaskan lebih dalam sebagai mana mestisnya :

### C. Pengertian isim

Isim secara bahasa memiliki arti “yang dinamakan” atau “nama” atau “kata”. Sedangkan menurut para ulama nahwu, isim adalah kata yang menunjukkan suatu makna yang ada pada zatnya, akan tetapi tidak berkaitan dengan waktu. Isim terbagi dalam berbagai jenis yang bisa dikelompokkan sesuai dengan kelompoknya. Seperti isim berdasarkan dengan jenis, isim berdasarkan jumlah, isim berdasarkan bentuk dan sebagainya. Adapun ciri ciri dari isim yaitu bergandengan dengan Alif lam, ber-tanwin serta bersambung dengan huruf jar.

Adapun isim berdasarkan dengan jenisnya yaitu :

- a. Isim Mudzakkar, secara bahasa memiliki makna laki-laki. Secara istilah isim mudzakkar adalah istilah atau terminologi untuk kata kata yang masuk dalam jenis laki-laki. Semua nama manusia untuk laki-laki dan nama benda yang tidak bersambung dengan ta'marbutah ( ة ) termasuk isim mudzakkar.
- b. Isim muannast, secara bahasa memiliki makna wanita, jadi isim muannast adalah istilah untuk semua jenis isim yang masuk dalam kategori wanita. Semua wanita dan isim-isim yang mengandung huruf ta'marbutah ( ة ) adalah isim maunnats.

Adapun isim berdasarkan jumlahnya yaitu :

---

<sup>45</sup>Jannah, miftahatul *analisis isim maushul khas dalam surah ali imron ayat 127-200 dan implementasinya dalam pembelajaran qoaid* , skripsi, univesitas muhammadiyah siduarjo 2018. h 3

- a. Isim Mufrad, adalah isim yang menunjukkan angka tunggal atau satu dan masuk dalam kategori benda berakal maupun tidak berakal.

Contoh :

Makna	Kalimat	
Seorang muslim	المُسْلِمُ	مُسْلِمٌ
Seorang muslimah	المُسْلِمَةُ	مُسْلِمَةٌ
Sebuah buku	الْكِتَابُ	كِتَابٌ
Sebuah pulpen	الْقَلَمُ	قَلَمٌ

- b. Isim tasniyah, adalah suatu istilah yang cukup rumit untuk ditemukan padanan katanya dalam bahasa Indonesia. Karena dalam bahasa Indonesia, hanya menggunakan bahasa Indonesia, hanya menggunakan istilah tunggal/satu dan jamak, namun tidak berlaku untuk bahasa Arab. Dalam bahasa arab ada istilah ada istilah untuk kata yang bermakna dua. Mungkin saja istilah Indonesia yang mendekati maksud istilah tasniyah adalah ganda. Jadi istilah jamak dalam bahasa Arab bukan suatu lebih dari satu, akan tetapi lebih dari dua.

Sesuatu yang bermakna dua atau ganda disebut dengan tasniyah adalah mutsanna.

Contoh :

Makna	Kalimat	
Dua orang muslim	مُسْلِمَيْنِ	مُسْلِمَانِ
Dua orang muslimah	مُسْلِمَتَيْنِ	مُسْلِمَاتَانِ

Dua pulpen	قَلَمَيْنِ	قَلَمَانِ
Dua buku	كِتَابَيْنِ	كِتَابَانِ

- d. Isim jamak, adalah isim atau ataupun kata benda yang menunjukkan lebih lebih dari dua. Dalam bahasa arab, kata *jamak* adalah *isim* yang bermakna tiga atau lebih, apakah dengan menambahkan huruf diakhirnya atau dengan mengubah bina' *wazan*/timbangan katanya.<sup>46</sup>

Contoh :

Makna	Jamak	Mufradh
Orang-orang muslim	مُسْلِمَيْنِ    مُسْلِمُونَ	مُسْلِمٌ
Orang-orang muslim perempuan	مُسْلِمَاتٌ	مُسْلِمَةٌ
Buku-buku	كُتُبٌ	كِتَابٌ
Pulpen-pulpen	أَقْلَامٌ	قَلَمٌ

#### D. Pengertian isim maushul

*Isim maushul* adalah *isim* yang membutuhkan *shilah* dan *a'id*. *shilah* adalah *jumlah* : *fi'liyah* atau *ismiyyah* atau serupa jumlah yang disebut setelah *isim maushul* yang melengkapi maknanya. *A'id dhamir* yang kembali kepada *maushul* dan menentukan maknanya. Isim Maushul ada dua macam yaitu nash dan musytarak. Nash/mukhstas adalah isim yang menunjukkan lelaki dan perempuan dengan jelas sedangkan isim maushul musytarak (umum) adalah isim

<sup>46</sup>Dr. hamsa, M.Hum, Dr.herdah, M,pd. *Al-asma' pengenalan isim dalam bahasa arab*, (penerbit: PT Raja grafindo Persada, 2022) hal.11-44

maushul lafadznya mufrad mudzakar, sedangkan maknanya berupa mufrad, mutsanna, jamak mudzakaar maupun jamak muannas.<sup>47</sup> Sedangkan dalam pengertian lain mengatakan isim maushul adalah kata sambung yang hanya di gunakan untuk menyambungkan kata sebelum dengan sesudahnya, apakah kata sebelumnya berupa fi'il ataupun isim. Isim maushul juga digunakan untuk kategori mudzakar dan muannats.

a. Isim maushul mudzakar dan muannats

Adapun isim maushul yang menunjukkan kategori *mudzakar* (laki-laki) dan *mu'annats* (perempuan). Dapat dilihat pada tabel berikut.

<i>Muannast</i>		<i>Mudzakar</i>	
Makna	Lafaz	Makna	Lafaz
Yang (1)	الَّتِي	Yang (1)	الَّذِي
Yang (2)	الَّتَانِ	Yang (2)	الَّذَانِ
Yang (2)	الَّتَيْنِ	Yang (2)	الَّذَيْنِ
Yang (banyak)	الَّلَاتِي	Yang (banyak)	الَّذِينَ

b. Penggunaan isim maushul

Penggunaan isim maushul untuk mudzakar dalam kalimat mendahului fi'il.

Contoh:

Makna	Kalimat
Yang lulus dalam ujian adalah orang yang cerdas	الَّذِي نَجَحَ فِي الْإِئْتِحَانِ ذَكِيٌّ

<sup>47</sup>Syuhada syarkun, S.Ag., M.HI. *Menimba ilmu nahwu dalam al-jurumiyah*. (penerbit : pustaka syarkun Jakarta pusat 2017) hal.160-161

Yang pergi ke mesir adalah dua mahasiswa	الَّذِينَ ذَهَبُوا إِلَى مِصْرَ طَالِبِينَ
Yang pergi ke makkah adalah orang-orang kaya	الَّذِينَ ذَهَبُوا إِلَى مَكَّةَ أَغْنِيَاءُ

Penggunaan isim maushul untuk muannats dalam kalimat ketika mendahului fi'il.

Makna	Kalimat
Yang makan nasi adalah seorang mahasiswa	الَّتِي أَكَلَتْ الرِّزَّ طَالِبَةٌ
Yang memukul anjing adalah dua fatimah	الَّتَانِ ضَرَبَتَا الكَلْبَ فَاطِمَتَانِ
Yang yang lulus dalam ujian adalah perempuan-perempuan yang cerdas	الَّتَاتِي نَجَحْنَ فِي الامْتِحَانِ نَشِيطَاتٌ

Penggunaan isim maushul untuk mudzakkar dalam kalimat ketika didahului oleh isim.

Contoh :

Makna	Kalimat
Inilah mahasiswa yang berada di dalam kelas	هَذَا الطَّالِبُ الَّذِي فِي الفَصْلِ
Inilah dua mahasiswa yang berada dalam dua kelas	هَذَانِ الطَّالِبَانِ الذَّانِ فِي الفَصْلِ
Mereka inilah mahasiswa yang berada didalam kelas	هَؤُلَاءِ الطُّلَّابُ الذِّينَ فِي الفَصْلِ

Penggunaan isim maushul untuk muannats dalam kalimat ketika didahului oleh isim.

Contoh :

Makna	Kalimat
Inilah mahasiswi yang berada di dalam kelas	هَذِهِ الطَّالِبَةُ الَّتِي فِي الْفَصْلِ
Inilah dua mahasiswi yang berada dalam dua kelas	هَتَانِ الطَّالِبَتَانِ التَّانِي فِي الْفَصْلِ
Mereka inilah mahasiswi yang berada didalam kelas	هَؤُلَاءِ الطَّالِبَاتُ الَّلَاتِي فِي الْفَصْلِ

Terdapat pula isim maushul ما (maa) dan من (man)

- ما (apa). Digunakan untuk isim yang tidak berakal

Contoh :

Makna	Kalimat
Yang kami makan dari sebahagian buah-buahan sangatlah enak	مَا أَكَلْنَا مِنَ الْفَوَاكِهِ لَذِيذٌ
Inilah yang telah saya ambil	هَذَا مَا أَجَدْتُ

- من (siapa). Digunakan untuk isim yang berakal.<sup>48</sup>

Contoh :

Makna	Kalimat
Yang lulus dalam ujian adalah orang yang cerdas	مَنْ نَجَحَ فِي الْإِنْتِحَانِ ذَكِيٌّ

<sup>48</sup> Dr. hamsa, M.Hum, Dr.herdah, M,pd. *Al-asma' pengenalan isim dalam bahasa arab*, (penerbit: PT Raja grafindo Persada, 2022) hal. 131-133

Telah datang yang belajar	جَاءَ مَنْ تَعَلَّمَ
---------------------------	----------------------

- Adapun Syarat syarat penggunaan isim maushul maa dan man adalah sebagai berikut:

Isim maushul مَنْ digunakan untuk yang berakal (al-aqil) namun terkadang ia juga di gunakan untuk yang tidak berakal (ghairi al-aqil). Hal tersebut terjadi pada 3 tempat.

#### 1. Ghairi al-aqil ditempatkan pada tempatnya al-Aqil

Contoh:

وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّنْ يَدْعُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ مَنْ لَا يَسْتَجِيبُ لَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَهُمْ عَنِ دُعَائِهِمْ غَفُلُونَ.

Artinya:

“Dan siapakah orang yang lebih sesat daripada orang-orang yang menyembah (sembahan) selain Allah yang tidak dapat memperkenankan (doa)nya sampai hari kiamat dan mereka lalai dari (memperhatikan) doa mereka?” (Al-Ahqaaf: 5).

Isim maushul pada "مَنْ لَا يَسْتَجِيبُ لَهُ" pada ayat di atas adalah sesembahan selain Allah (berhala-berhala) yang tidak berakal. Namun ia menempati tempatnya yang berakal.

Dan juga perkataan imru'u al-qais dalam bait syair bahr thawil sebagai berikut:

أَلَا عِمَّ صَبَاحًا، أَيُّهَا الطَّلُّ الْبَائِي، وَهَلْ يَعْمَنُ مَنْ كَانَ فِي الْعُصْرِ الْحَائِي

Artinya:

Hei, Nikmatilah Pagi (Selamat pagi) Wahai Reruntuhan rumah yang kuno, Apakah merasa nikmat sesuatu yang berada di zaman yang lalu

Isim maushul pada “مَنْ كَانَ فِي الْعُصْرِ الْحَالِي” adalah reruntuhan rumah yang digambarkan seperti orang yang berakal karena tidak mungkin benda mati memiliki perasaan gembira atau sedih seperti makhluk yang berakal.

2. Ghairi al-aqil bergabung bersama al-aqil dalam satu hukum.

Contoh:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَسْجُدُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ

“Apakah kamu tiada mengetahui, bahwa kepada Allah bersujud siapa yang ada di langit dan yang di bumi”. (al-Hajj: 18)

Makhluk-makhluk Allah bersekutu di dalam “مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ” dan “مَنْ فِي الْأَرْضِ” baik yang berakal maupun yang tidak.

3. Ghair al-aqil bersama dengan al-aqil dalam sesuatu yang diperinci oleh "مِنْ"

Contoh:

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِنْ مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى أَرْبَعٍ

Artinya:

“Dan Allah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki, sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki.” (An-Nur: 45)

‘Ad-Daabbah’ (الدَّابَّةُ) memiliki arti yang luas mencakup semua kelompok makhluk yang melata/merangkak (yadubbu, يُدْبُّ) di atas bumi. Dalam ayat di atas, Allah merincikan dabbah tersebut dengan tiga macam yaitu: yang melata di atas perut, yang berjalan di atas dua kaki dan yang berjalan di atas empat kaki.

Namun terkadang juga ‘مَا’ digunakan untuk yang berakal (العَاقِلُ), contohnya seperti firman Allah swt:

فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ

Artinya:

“maka nikahilah orang yang baik bagi kalian yakni berupa wanita-wanita”  
(An-Nisa’:3)

Contoh-contoh di atas adalah ber hukum sedikit. Kebanyakan ‘مَا’ yang digunakan untuk menunjukkan al-aqil adalah ketika al-aqil bersama ghair al-aqil dalam hukum yang sama. Contohnya adalah firman Allah swt:

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ

Artinya:

Bertasbih kepada Allah sesuatu yang ada di langit dan sesuatu yang ada di bumi (al-Jumu’ah/at-Taghabun: 1)

Sesungguhnya kedua ‘مَا’ pada ayat tersebut bercampur di dalamnya yang berakal dan yang tidak berakal dalam satu hukum yaitu ‘bertasbih’.<sup>49</sup>

<sup>49</sup>Ahmat Tajudin. 2020 <https://insantri.com/isim-maushul-musyarak>.

### BAB III

#### AL-QUR'AN SURAH AN-NUR

##### A. Surah an-Nur

Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab karena Nabi Muhammad saw Juga berasal dari bangsa Arab. Hal ini merupakan keniscayaan bahwasanya setiap nabi yang diturunkan kepada suatu kaum, maka kitab suci yang diturunkan menggunakan bahasa yang digunakan oleh kaum tersebut. Tujuannya adalah untuk mempermudah memahami isi kandungan kitab suci.<sup>50</sup> Hal tersebut bahasa Al-Qur'an adalah bahasa yang dipakai oleh Nabi Muhammad S.A.W serta masyarakat arab pada umumnya. Sebuah kewajiban bagi ummat islam untuk mempelajari kandungan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an berperan sebagai pegangan hidup bagi ummat muslim.

Sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur'an surah an-Nisa ayat 136:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَالْكِتَابِ الّٰذِي نَزَّلَ عَلٰى رَسُوْلِهِ ءَالْكِتَابِ الّٰذِي اَنْزَلَ  
مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖ وَرُسُلِهٖ وَاليَوْمِ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًا بَعِيْدًا

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya,

Surah An-Nur adalah salah satu surah yang berhubungan dengan masalah pedoman dan tingkah laku, serta berkaitan dengan masalah keseharian dan pribadi, di

---

<sup>50</sup> Moh. Zaenul Rohman, *Pendekatan Gramatika Bahasa Arab dalam Penafsiran Ayat-Ayat Tarbawi*, Skripsi, Purwokerto 2018

mana umat Islam baik secara individu ataupun kelompok harus dibesarkan Dengan aturan tersebut. Didalamnya juga terdapat penjelasan mengenai etika sosial yang wajib dipatuhi oleh orang-orang yang beriman dalam kehidupan pribadi dan masyarakat, seperti meminta memberi serta salam ketika memasuki rumah, menundukkan pandangan, menjaga aurat, larangan pria bergaul dengan wanita asing dan ummat Muslim juga harus menjaga kesucian, dan menjauh dari faktor-faktor internal, dan bukan kerusakan etika yang menghancurkan imam umat karena hal tersebut merupakan Ketentuan Allah.<sup>51</sup>

Surah an-Nur adalah surah ke 24 dari 114 surah yang terdapat dalam al-qur'an dan termasuk golongan surah madaniyah, dinamakan surah an -nur karena didalamnya terdapat nur yaitu cahaya petunjuk bagi orang orang yang beriman. Sebagaimana dalam ayat ke 35 menerangkan bahwa Allah adalah cahaya dari langit dan bumi.

اللَّهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ  
 دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ  
 يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya:

Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.<sup>52</sup>

<sup>51</sup>Muhammad Ali Al-Sabouni, *Safwat Al-Tafseer*, ( Darul Al-Qur'an Al-Karim, 1981), h.324

<sup>52</sup>Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya Departenen Agama RI 2002

Surah an-Nur yang terdiri 64 ayat yakni ayat-ayatnya turun setelah Nabi Muhammad saw. berhijrah kemadina. Ulama sepakat menyatakan hal ini. Namanya an-Nur telah dikenal sejak Nabi saw. Diriwayatkan bahwa Nabi saw. berpesan: “ajarkanlah surah an-Nur kepada keluarga kamu.” Umar ra. juga berpesan serupa dan menambahkan disamping surah an-Nur juga an-Nisa dan al-Ahzab. Sementara riwayat menyatakan bahwa surah ini merupakan surah keseratus dalam perurutan surah surah al-Qur’an yang turun. Namun ia tidak turun sekaligus. Kisah kebohongan dan isu negatif yang dilontarkan kepada istri Nabi saw, 'Aisyah ra. yang diuraikan surah ini (ayat 11-26) turun beberapa saat setelah terjadinya Perang Bani al-Mushthalaq yang terjadi pada tahun ke IV Hijrah. Sedang uraian tentang hukum Allah terhadap yang menuduh istrinya berzina (ayat 4-10) turun jauh setelah itu, yakni pada bulan Sya'ban tahun ke IX, yakni setelah Perang Tabuk.<sup>53</sup>

Thahir Ibn 'Asyur menilai bahwa surah ini berisikan uraian tentang hukum dan tuntunan pergaulan wanita dan pria. Memang banyak sekali ayat-ayat yang berbicara tentang hal tersebut sebagaimana akan terbaca sebentar. Thabathaba'i berpendapat bahwa tujuan utama surah ini sebagaimana diisyaratkan oleh pembukaannya ayat 1 adalah dengan mengingatkan sejumlah ketetapan hukum syariat yang disusul dengan sekian banyak tuntunan ilahi yang sesuai, agar menjadi peringatan bagi orang-orang mukmin.

Al-Biq'a'i berpendapat bahwa tujuan utamanya sebagaimana ditunjuk oleh namanya adalah penjelasan tentang keluasan dan ketercakupan ilmu Allah swt. yang keniscayaannya keluasan kuasa-Nya. Dan ini mengantar kepada penetapan segala persoalan dalam bentuk yang sangat bijaksana. Selanjutnya ini mengukuhkan kemuliaan Nabi Muhammad saw. yang menjadikan yang maha kuasa itu memilihkan untuk beliau sahabat-sahabat dalam aneka tingkat kedekatan kepadanya dan ini juga mengantar kepada kemuliaan dan kesucian pendamping hidup beliau dalam hal ini

---

<sup>53</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-mishbah* (Jakarta, lentera hati : perpustakaan umum islam iman jama'2022 ) Hal. 275

adalah Aisyah ra. yang Nabi wafat dalam keadaan ridha terhadapnya, dan istri beliau itu wafat dalam keadaan shalihah dan penuh bakti.<sup>54</sup>

Kata an-Nur (نُور) *nur* cahaya itu dikaitkan dengan Allah : “Allah adalah cahaya langit dan bumi.” Nur juga disebut melalui dampak dan manifestasinya dalam hati dan jiwa yaitu yang tercermin dampaknya pada etika dan akhlak yang menjadi dasar uraian surah ini. Akhlak tersebut berkaitan dengan jiwa pribadi demi pribadi, keluarga dan masyarakat. *Nur* itu menerangi hati dan kehidupan, serta dikaitkan dengan cahaya alam raya, cahaya jiwa serta terangnya hati, ketulusan nurani yang kesemuanya bersumber dari cahaya Allah yang menerangi jagat saya.<sup>55</sup>

Surah ini diturunkan secara gradual (sedikit demi sedikit). Tujuannya, agar hukum-hukum (yang terkandung di dalamnya) lebih membekas ke dalam jiwa kaum Muslim, seiring dengan peristiwa yang terjadi. Karena begitu pentingnya, Umar bin al-Khattab secara khusus menulis surat kepada penduduk Kufah yang isinya

عَلِّمُوا نِسَاءَكُمْ سُورَةَ النُّورِ

Artinya:

Ajarkanlah surah an-Nur kepada kaum perempuan kalian

Perhatian dan pengurusan Khalifah Umar RA terhadap warga Kufah, di satu sisi, menunjukkan betapa perhatiannya beliau terhadap pemecahan berbagai problem dan urusan yang terkait dengan masalah naluri seks. Dan di sisi yang lain, betapa urgennya surat ini dalam memecahkan berbagai problem yang lahir akibat naluri tersebut.<sup>56</sup>

<sup>54</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-mishbah* (Jakarta, lentera hati : perpustakaan umum islam iman jama'2022 ) Hal. 276

<sup>55</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-mishbah* (Jakarta, lentera hati : perpustakaan umum islam iman jama'2022 ) Hal. 276

<sup>56</sup>Dr. Muhammad Ali al-hasan. Abdurrahman Faris Abu Ulbah. *Tafsir Surat an-Nur* (Bogor : Darul Arqam-Amman 2011) Hal.5

Salah satu nama dari nama nama Allah yang indah ini, dikemukakan setelah penjelasan mengenai berbagai hukum yang berkaitan zina, *qadzaf*, *li'an*, mengikuti langkah setan, larangan dari muqadimah-muqadimah zina: seperti keharaman memandang aurat dan kewajiban menjaga kemaluan, setelah penjelasan mengenai aurat seorang perempuan di dalam kehidupan khusus kehidupan umum, orang orang yang boleh boleh memandangnya. Setelah mengungkapkan ketentuan-ketentuan tersebut Allah memperkenalkan nama nama-Nya yang agung, yaitu an-Nur (cahaya), untuk menjelaskan bahwa hukum hukum dan syariat tersebut berfungsi sebagai pemecah berbagai problem tersebut, petunjuk bagi manusia, bersumber dari cahaya, bersumber dari Allah swt. Adapun yang dimaksud kata an-Nur adalah Nur atau cahaya yang berada diluar jangkauan akal manusia (ghaib), yakni sifat Allah, maka tentu tidak mengandung pelajaran, dan tidak mengandung faidah yang dapat dipetik. Sebab kita tidak dapat mengambil pelajaran atau yang lain dari hakekat zat Allah yang maha tinggi. Dan karena.<sup>57</sup>

### **B. Kandungan Surah An-Nur**

سُورَةٌ أَنْزَلْنَاهَا وَفَرَضْنَاهَا وَأَنْزَلْنَا فِيهَا آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya:

Surah kami turunkan dan kami mewajibkannya, dan kami turunkan didalamnya ayat ayat yang jelas agar kamu selalu ingat.

Dari ayat tersebut menegaskan bahwa manusia tidak diciptakan secara sia-sia, dan bahwa Allah adalah Pemberi rahmat Yang Paling baik.oleh karena itu dengan melalui surah ini dan juga ayat ini, Allah menjelaskan ketentuan- ketentuan hukum yang harus diindahkan sebagai konsekuensi dari penciptaan manusia yang tidak sia-sia itu, sekaligus penjelasan-penjelasan yang diberikan itu merupakan perwujudan rahmat yang bersumber dari Allah "Pemberi rahmat Yang Paling baik." Untuk itu

<sup>57</sup> Dr. Muhammad Ali al-hasan. Abdurrahman Faris Abu Ulbah. *Tafsir Surat an-Nur* (Bogor : Darul Arqam-Amman 2011) Hal.416-417

surah ini dimulai dengan firman-Nya: Ini adalah satu surah yang agung yang Kami menurunkannya dan Kami mewajibkan pelaksanaan hukum-hukum yang termaktub di dalam-nya, dan di samping itu Kami turunkan juga di dalamnya ayat-ayat yakni bukti- bukti yang jelas berkaitan dengan keesaan Allah, kemahakuasaan dan keluasan ilmu-Nya, serta kebenaran kitab suci al-Qur'ân agar kamu selalu ingat dan mengambil pelajaran darinya.<sup>58</sup>

- Adapun pokok kandungan Surah An-Nur adalah sebagai berikut:
  1. Membahas tentang kesaksian lidah dan anggota tubuh atas segala perbuatan pada hari kiamat.
  2. Menjelaskan bahwa iman menjadi dasar diterimanya suatu amal ibadah;
  3. Menjelaskan bahwa Allah adalah penguasa langit dan bumi;
  4. Menceritakan kisah tentang berita bohong terhadap Ummul Mu'minin 'Aisyah;

### C. Keutamaan dan manfaat surah an-Nur

- Adapun keutamaan dan manfaat Surat An-Nur adalah sebagai berikut:
  1. termasuk Al-Matsani untuk Rasulullah, sebagai pengganti Injil.
  2. Orang yang membacanya akan memperoleh sepuluh kebaikan sejumlah orang mukmin laki-laki dan perempuan. “Nabi Saw. pernah bersabda, “Barangsiapa yang membaca surat ini, maka ia memperoleh sepuluh kebaikan sejumlah semua orang mukmin laki-laki dan perempuan.”
  3. Sebagai pelindung harta dan keluarga.  
Abi Abdullah berkata, “Lindungilah harta dan kemaluan kalian dengan membaca Surat An-Nur, dan lindungilah wanita kalian dengannya pula. Karena sesungguhnya barangsiapa yang membacanya (Surat An-Nur) secara istiqamah setiap hari atau setiap malam, maka ia tidak akan melihat keburukan pada ahli keluarganya hingga ia meninggal. Lalu ketika ia

<sup>58</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-mishbah*, (Jakarta: lentera hati, 2002) Hal.277

meninggal, maka seribu malaikat akan mengikutinya. Mereka berdoa dan memohon ampunan kepada Allah untuknya, hingga ia dimasukkan ke dalam kuburannya.” (Tsawabul A’mal: 138)<sup>59</sup>

4. Obat segala penyakit.

Sebagaimana disampaikan di muka, bahwa ketika seseorang menderita suatu penyakit, selain berusaha dengan pengobatan medis, maka hendaklah ia juga membaca ayat-ayat Al-Qur’an, karena ia juga sebagai obat segala penyakit. Adapun salah satunya adalah Surat An-Nur ayat 16-18. Berikut bacaan ayatnya:

وَأُولَآ إِذْ سَمِعْتُمُوهُ قُلْتُمْ مَا يَكُونُ لَنَا أَنْ نَتَكَلَّمَ بِهَذَا سُبْحَانَ هَذَا بُهْتَانٌ عَظِيمٌ (١٦) يَعِظُكُمُ اللَّهُ

أَنْ تَعُودُوا لِمِثْلِهِ أَبَدًا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (١٧) وَبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (١٨)

Artinya:

“Dan mengapa kamu tidak berkata, di waktu mendengar berita bohong itu: "Sekali-kali tidaklah pantas bagi kita memperkatakan ini, Maha Suci Engkau (Ya Tuhan kami), ini adalah dusta yang besar. Allah memperingatkan kamu agar (jangan) kembali memperbuat yang seperti itu selama-lamanya, jika kamu orang-orang yang beriman. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. An-Nur ayat 16-18)

5. Doa agar terhindar dari melakukan perbuatan zina.

Adapun caranya yaitu dengan membaca Surah An-Nur ayat 33-34 setiap selesai mendirikan shalat fardhu. Bacaannya yaitu:

<sup>59</sup>Abusyuja, *Keutamaan dalam surah An-Nur* (Artikel: diakses pada tanggal 10 Desember 2023) dalam blog <https://www.abusyuja.com/2020/10/surat-nur-pokok-kandungan-manfaat-dan-keutamaan.html?m=1>

وَلِيَسْتَعْفِفِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَالَّذِينَ يَبْتِغُونَ الْكِتَابَ بِمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ  
فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا وَءَاتُوهُمْ مِّنْ مَّالِ اللَّهِ الَّذِي ءَاتَاكُمْ وَلَا تُكْرِهُوا فَتِيَّتَكُمْ عَلَى الْبِعَآءِ إِنْ  
أَرَدْتُمْ تَحْصِنًا لَّيَبْتَغُوا عَرَضَ الْحَيَوةِ الدُّنْيَا وَمَنْ يُكْرِهْنَهُنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرِهِنَّ عُفُوٌّ رَّحِيمٌ  
وَلَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ ءَايَاتٍ مُّبِينَاتٍ وَمَثَلًا مِّنَ الَّذِينَ خَلَوْا مِن قَبْلِكُمْ وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya:

“Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan budak-budak yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian, hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebahagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri mengingini kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan duniawi. Dan barangsiapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) sesudah mereka dipaksa itu.” “Dan sesungguhnya Kami telah menurunkan kepada kamu ayat-ayat yang memberi penerangan, dan contoh-contoh dari orang-orang yang terdahulu sebelum kamu dan pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.” ( Surat An-Nur ayat 33-34)<sup>60</sup>

6. Mahabbah, rezeki berkah, dan hajat lainnya dikabulkan oleh Allah
7. Doa agar terselamat dari perbuatan zalim dan serangan binatang buas.

“Barangsiapa yang ingin terhindar dari berbuat zalim dan kezaliman seseorang, serta terhindar dari binatang buas, maka hendaknya ia membaca Surah An-Nur ayat 40”.

<sup>60</sup>Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya Departemen Agama RI 2002

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun ayat ayat yang terdapat isim maushul nash/mukhtash dan musyarak dalam Qur'an surah an-Nur suatu analisis bahasa adalah sebagai berikut:

### A. Bentuk bentuk isim maushul dalam al-Qur'an surah an-Nur

#### 1. isim maushul nash/mukhtash

No.	Artinya	Bentuk		Kata	No Ayat	Isi
		Jumlah	Jenis			
1	Orang-orang yang menuduh (berzina terhadap) perempuan yang baik-baik dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka (para penuduh itu) delapan puluh kali dan janganlah kamu menerima kesaksian mereka untuk selamanya. Mereka itulah orang-orang yang fasik,	جَمْعُ مُذَكَّرٍ سَالِمٌ	مُذَكَّرٌ	وَالَّذِينَ	٤	وَالَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَاجْلِدُوهُمْ ثَمَانِينَ جَلْدَةً وَلَا تَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَدًا وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ
2	kecuali mereka yang bertobat setelah itu dan memperbaiki (dirinya), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.	جَمْعُ مُذَكَّرٍ سَالِمٌ	مُذَكَّرٌ	الَّذِينَ	٥	إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا فَإِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَحِيمٌ
3	Orang-orang yang menuduh istrinya berzina, padahal mereka tidak mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri, maka kesaksian masing-masing orang itu ialah empat kali bersumpah atas (nama) Allah, bahwa sesungguhnya dia termasuk orang yang benar.	جَمْعُ مُذَكَّرٍ سَالِمٌ	مُذَكَّرٌ	وَالَّذِينَ	٦	وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ شُهَدَاءُ إِلَّا أَنْفُسُهُمْ فَشَهَادَةُ أَحَدِهِمْ أَرْبَعٌ شَهِدْتُ بِاللَّهِ إِنَّهُ

						لَمِنَ الصَّادِقِينَ
٤	Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah kelompok di antara kamu (juga). Janganlah kamu mengira bahwa peristiwa itu buruk bagimu, sebaliknya itu baik bagimu. Setiap orang dari mereka akan mendapat balasan dari dosa yang diperbuatnya. Adapun orang yang mengambil peran besar di antara mereka, dia mendapat azab yang sangat berat.	جَمْعُ مُذَكَّرٍ سَامٍ	مُذَكَّرٌ	وَالَّذِينَ	١١	إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ لَا تحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُمْ بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ لِكُلِّ أَمْرٍ مِّنْهُمْ مَا اكتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ
٥	Sesungguhnya orang-orang yang senang atas tersebarnya (berita bohong) yang sangat keji itu di kalangan orang-orang yang beriman, mereka mendapat azab yang sangat pedih di dunia dan di akhirat. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.	جَمْعُ مُذَكَّرٍ سَامٍ	مُذَكَّرٌ	الَّذِينَ	١٩	إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيَعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ آمَنُوا هُمْ عَذَابَ آلِيمٍ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ
٦	Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan! Siapa yang mengikuti langkah-langkah setan, maka sesungguhnya dia (setan) menyuruh (manusia mengerjakan perbuatan) yang keji dan mungkar. Kalau bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya	جَمْعُ مُذَكَّرٍ سَامٍ	مُذَكَّرٌ	الَّذِينَ	٢١	يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا حُطُوتِ الشَّيْطَانِ وَمَنْ يَتَّبِعْ حُطُوتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ بِأَمْرٍ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَوْلَا فَضْلُ

	kepadamu, niscaya tidak seorang pun di antara kamu bersih (dari perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya. Akan tetapi, Allah membersihkan siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.					اللَّهُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَّىٰ مِنْكُمْ مِّنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَكِنَّ اللَّهَ يُزَكِّيٰ مَنْ يَّشَاءُ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
٧	Sesungguhnya orang-orang yang menuduh perempuan baik-baik, polos, dan beriman (dengan tuduhan berzina), mereka dilaknat di dunia dan di akhirat dan mereka akan mendapat azab yang besar.	جَمْعُ مُذَكَّرٍ سَالِمٌ	مُذَكَّرٌ	الَّذِينَ	٢٣	إِنَّ الَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ الْغَافِلَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ لَعُنُوا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَهَمَّ عَذَابٌ عَظِيمٌ
٨	Wahai orang-orang yang beriman, janganlah memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Demikian itu lebih baik bagimu agar kamu mengambil pelajaran.	جَمْعُ مُذَكَّرٍ سَالِمٌ	مُذَكَّرٌ	الَّذِينَ	٢٧	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْذِنُوا وَتَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ
٩	Katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Hendaklah mereka	جَمْعُ مُذَكَّرٍ سَالِمٌ	مُذَكَّرٌ	الَّذِينَ	٣١	وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَيُضْرِبْنَ

	<p>menutupkan kain kerudung ke dadanya. Hendaklah pula mereka tidak menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, para perempuan (sesama muslim), hamba sahaya yang mereka miliki, para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Hendaklah pula mereka tidak mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.</p>				<p>بِحُمْرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِعُضُلِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءَ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءَ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَى إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَى أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّيْبَعِينَ غَيْرِ أُولَى الْإِرْتَبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ يُولَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا إِنَّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ</p>
	<p>Orang-orang yang tidak mampu menikah, hendaklah menjaga kesucian (diri)-nya sampai Allah memberi kemampuan kepada mereka</p>	<p>جَمْعُ مُذَكَّرٍ سَامٍ</p>	<p>مُذَكَّرٌ</p>	<p>الَّذِينَ</p>	<p>وَلَيْسَتَعْفِيفِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا</p>

١٠	dengan karunia-Nya. (Apabila) hamba sahaya yang kamu miliki menginginkan perjanjian (kebebasan), hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka. Berikanlah kepada mereka sebagian harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Janganlah kamu paksa hamba sahaya perempuanmu untuk melakukan pelacuran, jika mereka sendiri menginginkan kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan kehidupan duniawi. Siapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) setelah mereka dipaksa.	جَمْعٌ مُذَكَّرٍ سَالِمٌ مُفْرَدٌ	مُذَكَّرٌ مُذَكَّرٌ	وَالَّذِينَ الَّذِينَ	٣٣	حَتَّى يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ <b>وَالَّذِينَ</b> يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا وَأَتَوْهُمْ مِنْ مَالِ اللَّهِ <b>الَّذِي</b> آتَاكُمْ يَوْمَ لَا تُكْرَهُوا فَتَيِّبْتُمْ عَلَى الْبِعَاءِ إِنْ أَرَدْتُمْ تَحْصِنًا لِيَبْتَغُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَنْ يُكْرِهْنَهُنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَحِيمٌ
١١	Sungguh, Kami benar-benar telah menurunkan kepada kamu ayat-ayat yang memberi penjelasan, contoh-contoh dari orang-orang yang terdahulu sebelum kamu, dan pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.	جَمْعٌ مُذَكَّرٍ سَالِمٌ	مُذَكَّرٌ	الَّذِينَ	٣٤	وَلَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ آيَاتٍ مُبِينَاتٍ وَمَثَلًا مِنْ <b>الَّذِينَ</b> خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ
١٢	Orang-orang yang kufur, amal perbuatan mereka seperti fatamorgana di tanah yang datar. Orang-orang yang dahaga menyangkannya air, hingga apabila ia	جَمْعٌ مُذَكَّرٍ سَالِمٌ	مُذَكَّرٌ	وَالَّذِينَ	٣٩	<b>وَالَّذِينَ</b> كَفَرُوا أَعْمَاهُمْ كَسْرَابٌ بِقَيْعَةٍ يَحْسَبُهُ

	mendatanginya, ia tidak menjumpai apa pun. (Sebaliknya,) ia mendapati (ketetapan) Allah (baginya) di sana, lalu Dia memberikan kepadanya perhitungan (amal-amal) dengan sempurna. Allah sangat cepat perhitungannya.					الظَّمَانُ مَاءً حَتَّىٰ إِذَا جَاءَهُ لَمْ يَجِدْهُ شَيْئًا وَوَجَدَ اللَّهَ عِنْدَهُ فَوَفَّيْتُهُ حِسَابَهُ ۗ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ
١٣	Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan yang mengerjakan kebajikan bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa; Dia sungguh akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah Dia ridai; dan Dia sungguh akan mengubah (keadaan) mereka setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka menyembah-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apa pun. Siapa yang kufur setelah (janji) tersebut, mereka itulah orang-orang fasik.	جَمْعُ مُذَكَّرٍ سَالِمٌ	مُذَكَّرٌ	الَّذِينَ	٥٥	وَعَدَ اللَّهُ <u>الَّذِينَ</u> آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ <u>الَّذِينَ</u> مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ <u>الَّذِي</u> ارْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ
		جَمْعُ مُذَكَّرٍ سَالِمٌ	مُذَكَّرٌ	الَّذِينَ		
		مُفْرَدٌ	مُذَكَّرٌ	الَّذِي		
١٤	Janganlah engkau mengira bahwa orang-orang yang kufur itu dapat melemahkan Allah di bumi (sehingga dapat menghindar dari siksa-Nya). Tempat kembali	جَمْعُ مُذَكَّرٍ سَالِمٌ	مُذَكَّرٌ	الَّذِينَ	٥٧	لَا تَحْسَبَنَّ <u>الَّذِينَ</u> كَفَرُوا مُعْجِزِينَ فِي الْأَرْضِ وَمَا لَهُمْ

	mereka (di akhirat) adalah				التَّارُّ وَلَيْسَ الْمَصِيرُ
١٥	Wahai orang-orang yang beriman, hendaklah hamba sahaya (laki-laki dan perempuan) yang kamu miliki dan orang-orang yang belum balig (dewasa) di antara kamu meminta izin kepada kamu tiga kali, yaitu sebelum salat Subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)-mu di tengah hari, dan setelah salat Isya. (Itu adalah) tiga (waktu yang biasanya) aurat (terbuka) bagi kamu. Tidak ada dosa bagimu dan tidak (pula) bagi mereka selain dari (tiga waktu) itu. (Mereka) sering keluar masuk menemuimu. Sebagian kamu (memang sering keluar masuk) atas sebagian yang lain. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat kepadamu. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.	جَمْعُ مُذَكَّرٍ سَالِمٌ جَمْعُ مُذَكَّرٍ سَالِمٌ	مُذَكَّرٌ مُذَكَّرٌ	الَّذِينَ وَالَّذِينَ	٥٨ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَيْسَتْ أَرْبَابُكُمْ مَلَائِكَةٌ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهِيرَةِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ
١٦	Apabila anak-anak di antaramu telah sampai umur dewasa, hendaklah mereka meminta izin seperti halnya orang-orang yang (telah dewasa) sebelum mereka (juga) meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya	جَمْعُ مُذَكَّرٍ سَالِمٌ	مُذَكَّرٌ	الَّذِينَ	٥٩ وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمْ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ

	kepadamu. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.					عَلَيْهِمْ حَكِيمٌ
١٧	Para perempuan tua yang telah berhenti (dari haid dan mengandung) yang tidak lagi berhasrat menikah, tidak ada dosa bagi mereka menanggalkan pakaian (luar) dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan. Akan tetapi, memelihara kehormatan (tetap mengenakan pakaian luar) lebih baik bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.	جَمْعُ مُؤَنَّثٍ سَامٍ	مُؤَنَّثٌ	الَّتِي	٦٠	وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ الَّتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَنْ يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَرَجِّحَاتٍ بِيَزِينَةٍ وَأَنْ يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ لَهُنَّ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
١٨	(Yang disebut) orang-orang (yang benar-benar) mukmin hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Nabi Muhammad), dan apabila mereka berada bersama-sama dengan dia (Nabi Muhammad) dalam suatu urusan bersama, mereka tidak meninggalkan (Rasulullah) sebelum meminta izin kepadanya. Sesungguhnya orang-orang yang meminta izin kepadamu (Nabi Muhammad), mereka itulah orang-orang yang (benar-benar) beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Maka, apabila mereka meminta izin kepadamu karena suatu keperluan, berilah izin kepada siapa yang engkau	جَمْعُ مُذَكَّرٍ سَامٍ	مُذَكَّرٌ	الَّذِينَ	٦٢	إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِذَا كَانُوا مَعَهُ عَلَى أَمْرٍ جَامِعٍ لَمْ يَذْهَبُوا حَتَّىٰ يَسْتَأْذِنُوهُ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَأْذِنُونَكَ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ فَإِذَا اسْتَأْذَنُوكَ لِبَعْضِ شَأْنِهِمْ فَأَذَنْ لِمَنْ شِئْتَ مِنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ اللَّهُ يَلِّقَ اللَّهُ عَفْوَ رَحِيمٍ

	kehendaki di antara mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.				
١٩	Janganlah kamu menjadikan panggilan Rasul (Nabi Muhammad) di antara kamu seperti panggilan sebagian kamu kepada sebagian (yang lain). Sungguh, Allah mengetahui orang-orang yang keluar (secara) sembunyi-sembunyi di antara kamu dengan berlingung (kepada kawannya). Maka, hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul-Nya takut akan mendapat cobaan atau ditimpa azab yang pedih.	جَمْعٌ مُّذَكَّرٍ سَالِمٌ	مُذَكَّرٌ	الَّذِينَ	٦٣
					لَا تَجْعَلُوا دُعَاءَ الرَّسُولِ بَيْنَكُمْ كَدُعَاءِ بَعْضِكُمْ بَعْضًا قَدْ يَعْلَمُ اللَّهُ الَّذِينَ يَتَسَلَّلُونَ مِنْكُمْ لِيُخَادِرُوا الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

## 2. Isim maushul musytarak

No.	Artinya	No Ayat	Isi
١	Dan Seandainya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu di dunia dan di akhirat, niscaya kamu ditimpa azab yang sangat berat disebabkan oleh pembicaraan kamu tentang (berita bohong) itu.	١٤	وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ لَمَسَّكُمْ فِي مَا أَفَضْتُمْ فِيهِ عَذَابٌ عَظِيمٌ
٢	Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan! Siapa yang mengikuti langkah-langkah setan, maka sesungguhnya dia	٢١	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوبَ الشَّيْطَانِ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوبَ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَا مِنْكُمْ مِّنْ

	(setan) menyuruh (manusia mengerjakan perbuatan) yang keji dan mungkar. Kalau bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, niscaya tidak seorang pun di antara kamu bersih (dari perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya. Akan tetapi, Allah membersihkan siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.		أَحَدٍ أَبَدًا وَلَكِنَّ اللَّهَ يُزَكِّي مَنِ يَشَاءُ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
٣	pada hari (ketika) lidah, tangan, dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan.	٢٤	يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَلْسِنَتُهُمْ وَأَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ
٤	Tidak ada halangan bagi orang buta, orang pincang, orang sakit, dan dirimu untuk makan (bersama-sama mereka) di rumahmu, di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudara-saudaramu yang perempuan, di rumah saudara-saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara-saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara ibumu yang perempuan, (di rumah) yang kamu miliki kuncinya, atau (di rumah) kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagimu untuk makan bersama-sama mereka atau sendiri-sendiri. Apabila kamu memasuki rumah-rumah itu, hendaklah kamu memberi salam (kepada penghuninya, yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat(-Nya) kepadamu agar kamu mengerti.	٦١	لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَلَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتْهُنَّ مَفَاتِحُهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

٥	Perempuan-perempuan yang keji untuk laki-laki yang keji dan laki-laki yang keji untuk perempuan-perempuan yang keji (pula), sedangkan perempuan-perempuan yang baik untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik untuk perempuan-perempuan yang baik (pula). Mereka (yang baik) itu bersih dari <u>apa yang</u> dituduhkan orang. Bagi mereka ampunan dan rezeki yang mulia.	٢٦	الْحَيِّثُ لِلْحَيِّثِ وَالْحَيِّثُونَ لِلْحَيِّثِ وَالطَّيِّبُ لِلطَّيِّبِ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبِ أُولَئِكَ مُبَرَّءُونَ <u>بِمَا</u> يُفْعَلُونَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ
٦	Jika kamu tidak menemui seorang pun di dalamnya, janganlah masuk sebelum mendapat izin. Jika dikatakan kepadamu, “Kembalilah,” (hendaklah) kamu kembali. Itu lebih suci bagimu. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.	٢٨	فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فِيهَا أَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوهَا حَتَّى يُؤْذَنَ لَكُمْ وَإِنْ قِيلَ لَكُمْ ارْجِعُوا فَارْجِعُوا هُوَ أَزْكَى لَكُمْ <u>بِمَا</u> تَعْمَلُونَ عَلَيْهِمْ
٧	Tidak ada dosa atasmu memasuki rumah yang tidak dihuni (sebagai tempat umum) yang di dalamnya ada kepentingan kamu; Allah mengetahui <u>apa yang</u> kamu nyatakan dan <u>apa yang</u> kamu sembunyikan.	٢٩	لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ مَسْكُونَةٍ فِيهَا مَتَاعٌ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ <u>وَمَا</u> تَكْتُمُونَ
٨	Katakanlah kepada laki-laki yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya. Demikian itu lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap <u>apa yang</u> mereka perbuat.	٣٠	قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ حَبِيرٌ <u>بِمَا</u> يَصْنَعُونَ
٩	Katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya,	٣١	وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا

	<p>dan janganlah menampakkan perhiasannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya. Hendaklah pula mereka tidak menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, para perempuan (sesama muslim), hamba sahaya yang mereka miliki, para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Hendaklah pula mereka tidak mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.</p>	<p>وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوَاتِبِ النِّسَاءِ ۚ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۗ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ</p>
<p>١٠</p>	<p>Orang-orang yang tidak mampu menikah, hendaklah menjaga kesucian (diri)-nya sampai Allah memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. (Apabila) hamba sahaya yang kamu miliki menginginkan perjanjian (kebebasan), hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka. Berikanlah kepada mereka sebagian harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Janganlah kamu paksa hamba sahaya perempuanmu untuk melakukan pelacuran, jika mereka sendiri menginginkan kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan kehidupan duniawi. Siapa yang memaksa mereka,</p>	<p>وَلَيْسَتَعَفِيفِ الدِّينِ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّىٰ يُعْزِبَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَالَّذِينَ يَبْتِغُونَ الْكِتَابَ بِمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَايِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا وَآتُوهُمْ مِّنْ مَّالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ ۚ وَلَا تَكْرَهُوا فَتْيَتِكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِّتَبْتَغُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَنْ يُكْرِهِنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَّحِيمٌ</p> <p>٣٣</p>

	maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) setelah mereka dipaksa.		
١١	Allah (pemberi) cahaya (pada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya seperti sebuah lubang (pada dinding) yang tidak tembus yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam tabung kaca (dan) tabung kaca itu bagaikan bintang (yang berkilauan seperti) mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di timur dan tidak pula di barat, yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis). Allah memberi petunjuk menuju cahaya-Nya kepada orang yang Dia kehendaki. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.	٣٥	اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكُوتٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ
١٢	(Mereka melakukan itu) agar Allah memberi balasan kepada mereka yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan dan agar Dia menambah karunia-Nya kepada mereka. Allah menganugerahkan rezeki kepada siapa saja yang Dia kehendaki tanpa batas.	٣٨	لِيَجْزِيَهُمُ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَيَرْيَدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ
١٣	Tidakkah engkau (Nabi Muhammad) tahu bahwa sesungguhnya kepada Allahlah apa yang di langit dan di bumi dan burung-burung yang merentangkan sayapnya senantiasa bertasbih. Masing-masing sungguh telah mengetahui doa dan tasbihnya. Allah Maha Mengetahui apa	٤١	أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُسَبِّحُ لَهُ مِنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالطَّيْرُ صَفْتًا كُلٌّ قَدْ عَلِمَ صَلَاتَهُ وَتَسْبِيحَهُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ

	<u>yang</u> mereka lakukan.		
١٤	Tidakkah engkau melihat bahwa sesungguhnya Allah mengarahkan awan secara perlahan, kemudian mengumpulkannya, lalu menjadikannya bertumpuk-tumpuk. Maka, engkau melihat hujan keluar dari celah-celahnya. Dia (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung. Maka, Dia menimpakannya (butiran-butiran es itu) kepada siapa <u>yang</u> Dia kehendaki dan memalingkannya dari siapa <u>yang</u> Dia kehendaki. Kilauan kilatnya hampir-hampir menghilangkan penglihatan.	٤٣	أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَامًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَنْ يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ
١٥	Allah menciptakan semua jenis hewan dari air. Maka Sebagian <u>mereka</u> (hewan) berjalan dengan perutnya, sebagian berjalan dengan dua kaki, dan sebagian dari mereka (hewan) <u>yang</u> berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa <u>yang</u> Dia kehendaki. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.	٤٥	وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِنْ مَاءٍ فَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
١٦	Sungguh, Kami telah menurunkan ayat-ayat yang memberi penjelasan. Allah memberi petunjuk kepada <u>siapa yang</u> Dia kehendaki ke jalan yang lurus (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk).	٤٦	لَقَدْ أَنْزَلْنَا آيَاتٍ مُبَيِّنَاتٍ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ
١٧	Mereka bersumpah atas (nama) Allah dengan sungguh-sungguh bahwa jika engkau menyuruh mereka (berperang), pastilah mereka akan berangkat. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Janganlah kamu bersumpah (karena yang diminta) adalah ketaatan yang baik. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap <u>apa yang</u> kamu kerjakan.”	٥٣	وَأَفْسِمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِنْ أَمَرْتَهُمْ لَيَخْرُجُنَّ قُلْ لَا تُفْسِمُوا طَاعَةَ مَعْرُوفَةٍ إِنَّ اللَّهَ حَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

١٨	<p>Katakanlah, “Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul. Jika kamu berpaling, sesungguhnya kewajiban Rasul (Nabi Muhammad) hanyalah <u>apa yang</u> dibebankan kepadanya dan kewajiban kamu hanyalah <u>apa yang</u> dibebankan kepadamu. Jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. Kewajiban Rasul hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan jelas.”</p>	٥٤	<p>قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ نَظِيرُوهُ مَتَدُونَ وَمَا * مَا حَمِلَ وَعَلَيْكُمْ مَا حَمَلْتُمْ وَإِنْ عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ</p>
١٩	<p>Tidak ada halangan bagi orang buta, orang pincang, orang sakit, dan dirimu untuk makan (bersama-sama mereka) di rumahmu, di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudara-saudaramu yang perempuan, di rumah saudara-saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara-saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara ibumu yang perempuan, (di rumah) <u>yang</u> kamu miliki kuncinya, atau (di rumah) kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagimu untuk makan bersama-sama mereka atau sendiri-sendiri. Apabila kamu memasuki rumah-rumah itu, hendaklah kamu memberi salam (kepada penghuninya, yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat(-Nya) kepadamu</p>	٦١	<p>لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ حَمَلَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ حَمَلَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ هَئِهِ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَرَكَةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ</p>

	agar kamu mengerti.		
٢٠	(Yang disebut) orang-orang (yang benar-benar) mukmin hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Nabi Muhammad), dan apabila mereka berada bersama-sama dengan dia (Nabi Muhammad) dalam suatu urusan bersama, mereka tidak meninggalkan (Rasulullah) sebelum meminta izin kepadanya. Sesungguhnya orang-orang yang meminta izin kepadamu (Nabi Muhammad), mereka itulah orang-orang yang (benar-benar) beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Maka, apabila mereka meminta izin kepadamu karena suatu keperluan, berilah izin kepada <u>siapa yang</u> engkau kehendaki di antara mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.	٦٢	<p>إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِذَا كَانُوا مَعَهُ عَلَىٰ أَمْرٍ جَامِعٍ لَّمْ يَذْهَبُوا حَتَّىٰ يَسْتَأْذِنُوهُ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَأْذِنُونَكَ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ فَإِذَا اسْتَأْذَنُوكَ لِبَعْضِ شَأْنِهِمْ فَأُذِنَ لِمَنْ شِئْتَ مِنْهُمْ وَاسْتَغْفِرَ لَهُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَّحِيمٌ</p>
٢١	Ketahuiilah (bahwa) sesungguhnya milik Allahlah <u>apa yang</u> di langit dan di bumi. Dia benar-benar mengetahui <u>keadaan</u> kamu sekarang ( <u>apa yang</u> kamu lakukan atasnya) dan (benar-benar mengetahui pula) hari (ketika mereka) dikembalikan kepada-Nya, lalu Dia menerangkan kepada mereka <u>apa yang</u> telah mereka kerjakan. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.	٦٤	<p>أَلَا إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ قَدْ يَعْلَمُ مَا اَنْتُمْ عَلَيْهِ ۗ وَيَوْمَ يُرْجَعُونَ اِلَيْهِ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوْا ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ</p>

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat dijelaskan bahwa ayat-ayat yang terdapat dalam isim maushul nash/mukhtash dan isim maushul musytarik adalah sebagai berikut:

#### A. Makna isim maushul yang terdapat dalam al-Qur'an surah an-Nur serta bentuk i'rob isim maushul dalam al-Qur'an surah an-Nur.

##### 1. Isim maushul nash/mukhtash

المعنى	إعراب	اسم الموصول	رقم
Pada ayat ke-4 dijelaskan “ Dan orang-orang yang menuduh”. (Orang-orang munafik) orang-orang munafik yang dimaksud ialah Abdullah bin ubay bin salul, dan misthah, serta masyarakat lainnya yang membenarkan akan berita bohong itu.	"الواو" حرف استعناف مبني على الفتح و(الذين) اسم الموصول مبني على الفتح في محل رفع مبتدا. (يَرْمُؤْنَ) فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه ثبوت النون لانه من الأفعال الخمسة, و"واو الجماعة" ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل, والجملة الفعلية صلة الموصول لا محل لها من الإعراب.	وَالَّذِينَ يَرْمُؤْنَ (٤)	١
Pada ayat 5 dijelaskan “ orang-orang yang bertaubat”. (Aisyah) Rasulullah yang percaya akan berita bohong itu yaitu berita aisyah yang telah berzinah dengan sofwan, sehingga	(الذين) اسم الموصول مبني على الفتح في محل نصب مستثنى. (تابوا) فعل ماض مبني على الضم لاتصاله بواو الجماعة, و"واو الجماعة" ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل, والجملة صيلة الموصول لا محل لها من الإعراب.	الَّذِينَ تَابُوا ٥	٢

<p>rasulullah memerintahkan aisyah agar bertaubat kepada Allah meminta ampunan atas perlakuannya itu. Karena sesungguhnya Allah mengampuni dosa orang-orang yang senantiasa bertaubat kepadaNya.</p>			
<p>Pada ayat 6 dijelaskan ‘ Dan orang-orang yang menuduh ‘. (Orang-orang munafik) orang-orang munafik yang dimaksud ialah Abdullah bin ubay bin salul, dan misthah, serta masyarakat lainnya yang membenarkan serta menyebarkan akan berita bohong itu.</p>	<p>"الواو" حرف استعناف مبني على الفتح و(الذين) اسم الموصول مبني على الفتح في محل رفع مبتدأ. (يَرْمُؤْنَ) فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه ثبوت النون لانه من الأفعال الخمسة, و"واو الجماعة" ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل, والجملة صلة الموصول لا محل لها من الإعراب.</p>	<p>وَالَّذِينَ يَرْمُؤْنَ ٦</p>	<p>٣</p>
<p>Pada ayat 11 dijelaskan “ orang-orang yang datang/membawa” (Misthah) yang menyebarkan kepada masyarakat tentang berita bohong (Aisyah yang telah berzina) yang di buat oleh</p>	<p>(الذين) اسم الموصول مبني على الفتح في محل نصب اسم (ان). (جاءوا) فعل ماض مبني على الضم لإتصاله بواو الجماعة, و"واو الجماعة" ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل, والجملة صلة الموصول لا محل لها من الإعراب.</p>	<p>الَّذِينَ جَاءُوا ١١</p>	<p>٤</p>

Abdullah bin ubay bin salul			
Pada ayat 11 dijelaskan “ Dan siapa yang berpaling/mengambil” (Abdullah bin ubay bin salul) yang telah membuat berita bohong tentang aisyah yang telah berzina dengan sofwan.	"الواو" حرف استعناف مبني على الفتح و(الذين) اسم الموصول مبني على السكون في محل رفع مبتدأ. (تولى) فعل ماض مبني على الفتح المقدر لتعذر, والفاعل ضمير مستطر تقضيره "هو", والجملة صلة الموصول لا محل لها من الإعراب.	وَالَّذِي تَوَلَّى ۱۱	۵
Pada ayat 19 dijelaskan “ Sesungguhnya orang-orang yang menyukai” (Orang-orang kafir) Abdullah bin ubay bin salul, dan misthah, serta masyarakat lainnya yang ikut menyukai akan berita tersebut tersebar di kalangan keluarga rasulullah.	(ان) حرف توكيد ونصب مبني على الفتح. (الذين) اسم الموصول مبني على الفتح في محل نصب اسم (ان). (يحبون) فعل المضارع مرفوع وعلامة رفعه ثبوت النون لأنه من الأفعال الخمسة, و"واو الجماعة" ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل, والجملة صلة الموصول لاوحد لها من الأعراب.	إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ ۱۹	۶
Pada ayat 19 dijelaskan “orang orang yang beriman” (keluarga rasulullah)	(الذين) اسم الموصول مبني على الفتح في محل جر بالحرف. (امنوا) فعل ماض مبني على الضم لاتصاله بواو الجماعة, و"واو الجماعة" ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل, والجملة صلة الموصول لاوحد لها من الأعراب.	الَّذِينَ آمَنُوا ۱۹	۷
Pada ayat 21 dijelaskan	(الذين) اسم الموصول مبني على الفتح	الَّذِينَ آمَنُوا ۲۱	۸

<p>“orang-orang yang beriman” (keluarga serta pengikut rasulullah)</p>	<p>في محل رفع نعت. (امنوا) فعل ماض مبني على الضم لاتصاله بواو الجماعة, و"واو الجماعة" ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل, والجملة صلة الموصول لا محل لها من الأعراب.</p>		
<p>Pada ayat 23 dijelaskan “Sesungguhnya orang-orang yang menuduh” (Orang-orang kafir) Abdullah bin ubay bin salul, Misthah serta dengan kekafirannya yang menyebarkan tuduhan aisyah berzinah.</p>	<p>(ان) حرف توكيد ونصب مبني على الفتح. (الذين) اسم الموصول مبني على الفتح نصب اسم (ان). (يرمون) فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه ثبوت النون لأنه من الأفعال الخمسة, و"واو الجماعة" ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل, والجملة صلة الموصول لا محل لها من الأعراب.</p>	<p>إِنَّ الَّذِينَ يَرْمُونَ ٢٣</p>	<p>٩</p>
<p>Pada ayat 27 dijelaskan “Orang-orang yang beriman” (Keluarga dari wanita anshar)</p>	<p>(الذين) اسم الموصول مبني على الفتح في محل رفع نعت. (امنوا) فعل ماض مبني على الضم لاتصاله بواو الجماعة, و"واو الجماعة" ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل, والجملة صلة الموصول لا محل لها من الأعراب.</p>	<p>الَّذِينَ آمَنُوا ٢٧</p>	<p>١٠</p>
<p>Pada ayat 31 dijelaskan “Orang-orang yang tidak mengerti” (anak anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan)</p>	<p>(الذين) اسم الموصول مبني على الفتح في محل جر نعت. (لم) حرف نفي وجزم مبني على السكون. (يظهروا) فعل مضارع مجزوم وعلامة جزمه حذف النون لأنه من الأفعال الخمسة, و"واو الجماعة" ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع</p>	<p>الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا ٣١</p>	<p>١١</p>

	فاعل, والجمله صلة الموصول لاملح لها من الأعراب.		
Pada ayat 33 dijelaskan “orang-orang yang tidak dapat/mampu” (Shubaih hamba sahaya huwaithib bin abdul uzza)	(الذين) اسم الموصول مبني على الفتح في محل رفع فاعل. (لا) حرف نفي مبني على السكون. (يجدون) فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه ثبوت النون لأنه من الأفعال الخمسة, و"واو الجماعة" ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل, والجمله صلة الموصول لاملح لها من الأعراب.	الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ ۙ ۳۳	۱۲
Pada ayat 33 dijelaskan “Dan orang-orang yang menginginkan (mereka)” (Masikah Muadzah dan amina dari bani anshar)	"واو" حرف استعناف مبني على الفتح و(الذين) اسم الموصول مبني على الفتح في محل رفع مبتدا. (يبتغون) فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه ثبوت النون لانه من الأفعال الخمسة, و"واو الجماعة" ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل, والجمله الفعلية صلة الموصول لا محل لها من الإعراب.	وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ ۙ ۳۳	۱۳
Pada ayat 33 dijelaskan “Yang dikaruniakan padamu” (Harta, yang dimaksudkan disini yaitu memberikan mereka pekerjaan dan membayar/menebusnya dengan uang bagi pelacur sebagai bentuk kebebasannya)	(الذي) اسم الموصول مبني على السكون في محل جر نعت. (اتكم) فعل ماض مبني على الفتح المقدر للتعذر, والفاعل ضمير ممتتر تقديره "هو" و"كاف المخاطب" ضمير متصل مبني على السكون في محل نصب مفعول به, والجمله صلة الموصول لاملح لها من الأعراب.	الَّذِي آتَاكُمْ ۙ ۳۳	۱۴
Pada ayat 34 dijelaskan “Dari	(من) حرف جر مبني على السكون	مِنَ الَّذِينَ خَلَوْا ۙ ۳۴	۱۵

<p>orang-orang yang terdahulu” (Fitnah kaum munafik terhadap keluarga nabi)</p>	<p>المقدر لالتقاء الساكنين. (الذين) اسم موصول مبني على الفتح في محا جر بالحرف. (خلوا) فعل ماض مبني على الضم المقدر على الألف المحذوفة لاتصاله بواو الجماعة, و"واو الجماعة" ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل, والجمله صلة الموصول لا محل لها من الأعراب.</p>		
<p>Pada ayat 39 dijelaskan “Dan orang-orang yang kafir/ingkar” (orang kafir/munafik di madinah yang mempercayai semakin mencemoah aisyah akibat fitnah zina tersebut)</p>	<p>"الواو" حرف استعناف مبني على الفتح و(الذين) اسم الموصول مبني على الفتح في محل رفع مبتدا. (كفروا) فعل ماض مبني على الضم لاتصاله بواو الجماعة, و"واو الجماعة" ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل, والجمله صلة الموصول لا محل لها من الأعراب.</p>	<p>وَالَّذِينَ كَفَرُوا ٣٩</p>	<p>١٦</p>
<p>Pada ayat 55 dijelaskan “Orang-orang yang beriman” (Perlindungan yang diberikan oleh Allah kepada kaum anshar untuk menyambut dan menjamin keperluan rasulullah dan kaum muhajirin sampai kemadinah)</p>	<p>(الذين) اسم موصول مبني على الفتح في محل نصب مفعول به. (امنوا) فعل ماض مبني على الضم لاتصاله بواو الجماعة, و"واو الجماعة" ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل, والجمله صلة الموصول لا محل لها من الأعراب.</p>	<p>الَّذِينَ آمَنُوا ٥٥</p>	<p>١٧</p>
<p>Pada ayat 55 dijelaskan “Orang-orang yang dari sebelum mereka” (Kaum muslimin madinah yang terkepung oleh kaum</p>	<p>(الذين) اسم موصول مبني على الفتح في محل نصب مفعول به (من): حرف جر مبني على السكون (قبلهم): اسم ظرفي مجرور وعلامة جره الكسرة الظاهرة، و"هاء الغائب"</p>	<p>الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ٥٥</p>	<p>١٨</p>

kafir arab di madinah)	ضمير متصل مبني على السكون في محل جر مضاف إليه، وشبه الجملة صلة الموصول لا محل لها من الاعراب.		
Pada ayat 55 dijelaskan “Yang dia rida untuk mereka” (Perlindungan dan kekuasaan kepada rasulullah, kaum muhajirin, dan muslimin di madinah melalui perantara kaum anshar)	(الذي) اسم موصول مبني على السكون في محل نصب نعت (ارتضى): فعل ماض مبني على الفتح المقدر للتعذر، والفاعل ضمير مستتر تقديره "هو"، والجملة صلة الموصول لا محل لها من الإعراب (لهم): "اللام" حرف جر مبني على الفتح، و"هاء الغائب" ضمير متصل مبني على السكون في محل جرّ بالحرف.	الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ ٥٥	١٩
Pada ayat 57 dijelaskan “Orang-orang yang kafir/ingkar” (perintah untuk jangan pernah mempercayai bahwa kaum munafik dapat menghancurkanmu karna Allah sendirilah yang akan menurunkan azab kepada mereka)	(الذين) اسم موصول مبني على الفتح في محل نصب مفعول به (كفروا): فعل ماض مبني على الضم لاتصاله بواو الجماعة، و"واو الجماعة" ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل، والجملة صلة الموصول لا محل لها من الإعراب.	الَّذِينَ كَفَرُوا ٥٧	٢٠
Pada ayat 58 dijelaskan “Orang-orang yang beriman” (Melalui perantara asma yang berkata kepada rasulullah sebuah ketegasan dan	(الذين) اسم موصول مبني على الفتح في محل رفع نعت (امنوا): فعل ماض مبني على الضم لاتصاله بواو الجماعة، و"واو الجماعة" ضمير متصل مبني على السكون في	الَّذِينَ آمَنُوا ٥٨	٢١

meminta izin bila memasuki kamar)	محل رفع فاعل، والجملة صلة الموصول لا محل لها من الاعراب		
Pada ayat 58 dijelaskan “Orang-orang yang memiliki” (Seorang lelaki dari kalangan sahabat anshar dan asma binti murtsid (pekerja di rumah rasulullah))	(الذين) اسم موصول مبني على الفتح في محل رفع فاعل (ملكت): فعل ماض مبني على الفتح، و"التاء" حرف تأنيث مبني على السكون	الَّذِينَ مَلَكَتْ ٥٨	٢٢
Pada ayat 58 dijelaskan “Dan orang-orang yang (mereka) belum sampai” (anak anak yang belum balig (dewasa))	(والذين) "الواو" حرف عطف مبني على الفتح، و(الذين) اسم موصول مبني على الفتح في محل رفع معطوف (لم): حرف نفي وجزم مبني على السكون. (يبلغوا): فعل مضارع مجزوم وعلامة جزمه حذف النون لانه من الافعال الخمسة، و"واو الجماعة" ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل.	وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا ٥٨	٢٣
Pada ayat 59 dijelaskan “Orang-orang yang dari sebelum mereka” (ketentuan/adab seseorang ketika meminta izin memasuki rumah/kamar seperti yang telah ditentukan)	(الذين) اسم موصول مبني على الفتح في محل رفع فاعل. (من): حرف جر مبني على السكون (قبلهم): اسم ظرفي مجرور وعلامة جره الكسرة الظاهرة، و"هاء الغائب" ضمير متصل مبني على السكون في محل جر مضاف إليه، وشبه الجملة صلة الموصول لا محل لها من الاعراب.	الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ٥٩	٢٤
Pada ayat 60 dijelaskan “Yang tidak mereka ingin” (perempuan tua yang telah	(التي) اسم موصول مبني على السكون في محل جر نعت. (لا): حرف نفي مبني على السكون	الَّتِي لَا يَرْجُونَ ٦٠	٢٥

berenti haid dan hamil dan tidak ingin menikah lagi)	(يرجون): فعل مضارع مبني على السكون لاتصاله بنون الإناث في محل رفع، و"نون الإناث" ضمير متصل مبني على الفتح في محل رفع فاعل.		
Pada ayat 62 dijelaskan "Orang-orang yang beriman" (kaum muslimin dan pasukan bhatfan yang selalu menaati rasulullah)	(الذين) اسم موصول مبني على الفتح في محل رفع خبر (امنوا): فعل ماض مبني على الضم لاتصاله بواو الجماعة، و"واو الجماعة" ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل، والجمله صلة الموصول لا محل لها من الإعراب.	الَّذِينَ آمَنُوا ٦٢	٢٦
Pada ayat 62 dijelaskan "Orang-orang yang meminta izin kepadamu" (Kaum muslimin madinah) Yang dimana pada saat itu ikut Rasulullah dalam peperangan.	(الذين) اسم موصول مبني على الفتح في محل نصب اسم (ان). (يستأذنونك) فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه ثبوت النون لانه من الأفعال الخمسة، و"واو الجماعة" ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل، و"كاف المخاطب" ضمير متصل مبني على الفتح في محل نصب مفعول به، والجمله صلة الموصول لا محل لها من الإعراب.	الَّذِينَ يَسْتَأْذِنُونَكَ ٦٢	٢٧
Pada ayat 62 dijelaskan "Orang-orang yang beriman" (Kaum muslimin madinah (yang berterus terang meminta izin kepada rasulullah))	(الذين) اسم موصول مبني على الفتح في محل رفع خبر. (يؤمنون) فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه ثبوت النون لانه من الأفعال الخمسة، و"واو الجماعة" ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل، والجمله صلة الموصول لا محل لها من الإعراب.	الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ ٦٢	٢٨
Pada ayat 63 dijelaskan	(الذين) اسم موصول مبني على الفتح	الَّذِينَ يَسْأَلُونَ ٦٣	٢٩

<p>“Orang-orang yang berangsur-angsur pergi” (Larangan kepada orang-orang yang memanggil seseorang bukan dengan nama aslinya dan jika itu terjadi maka berhentilah sebelum azab Allah menimpamu)</p>	<p>في محل نصب مفعول به. (يتسللون) فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه ثبوت النون لانه من الأفعال الخمسة, و"واو الجماعة" ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل, والجملة صلة الموصول لا محل لها من إعراب.</p>		
<p>Pada ayat 63 dijelaskan “Orang-orang yang menyalahi (mereka)” (larangan kepada kaum muslimin yang memanggil rasulullah dengan panggilan nama muhammad saja)</p>	<p>(الذين) اسم موصول مبني على الفتح في محل رفع فاعل. (يخالفون) فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه ثبوت النون لانه من الأفعال الخمسة, و"واو الجماعة" ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل, والجملة صلة الموصول لا محل لها من إعراب.</p>	<p>الَّذِينَ يُخَالِفُونَ ٦٣</p>	<p>٣٠</p>

#### b. Isim maushul musytarik

المعنى	اعراب	اسم الموصول	رقم
<p>Pada ayat 14 dijelaskan “Di dalam apa pembicaraanmu” (tuduhan zina yang dibuat oleh abdillah bin ubayyin bin sahlul kepada aisyah yang pada saat itu tertinggal pasukan rasulullah karena mencari kalungnya yang hilang dan ditemukan oleh shafwan)</p>	<p>.(في)حرف جر مبني على السكون (ما): اسم موصول مبني على السكون في محل جر بالحرف (أفضتكم): فعل ماض مبني على السكون لاتصاله بتاء الفاعل، و"تاء الفاعل" ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل، والجملة صلة الموصول لا محل لها من الإعراب</p>	<p>فِي مَا أَفَضْتُمْ ١٤</p>	<p>١</p>

<p>Pada ayat 21 dijelaskan "Membersihkan siapa yang Dia kehendaki" (Allah mengampuni kepada siapa yang dia kehendaki)</p>	<p>(يزكى) فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه الضمة المقدرة للثقل، والفاعل ضمير مستتر تقديره "هو"، والجملة في محل رفع خبر لكن. (من): اسم موصول مبني على السكون في محل نصب مفعول به (يشاء): فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه الضمة الظاهرة، والفاعل ضمير مستتر تقديره "هو"، والجملة صلة الموصول لا محل لها من الإعراب.</p>	<p>يُزَكِّي مَنْ يَشَاءُ ٢١</p>	<p>٢</p>
<p>Pada ayat 24 dijelaskan "Terhadap apa yang mereka" (Perbuatan baik dan pertolongan allah kepada aisyah atas fitnahan zina yang menyimpannya)</p>	<p>(بما): "الباء" حرف جر مبني على الكسر، و(ما) اسم موصول مبني على السكون في محل جر بالحرف (كانوا): فعل ماض ناسخ مبني على الضم لاتصاله بواو الجماعة، و"واو الجماعة" ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع اسم كان.</p>	<p>بِمَا كَانُوا ٢٤</p>	<p>٣</p>
<p>Pada ayat 61 dijelaskan "Atau apa yang kamu miliki" (Adab yang terjadi ketika berada didalam rumah khususnya menjamu makan dan perbedaan orang madinah yang tidak menyukai makan bersama)</p>	<p>(أو): حرف عطف مبني على السُّكُونِ. (ما): اسم موصول مبني على السكون في محل جر معطوف (ملكتم): فعل ماض مبني على السكون لاتصاله بتاء الفاعل، و"تاء الفاعل" ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل، والجملة صلة الموصول لا محل لها</p>	<p>أَوْ مَا مَلَكَتُمْ ٦١</p>	<p>٤</p>

orang uzur (buta dan pincang )karna dilatar belakangi persaan yang hina)	من الإعراب		
<p>Pada ayat 26 dijelaskan “Dari apa yang mereka katakan”</p> <p>(Aisyah yang mendapatkan tuduhan tuduhan fitnahan dari kaum munafikin terhadap dirinya)</p>	<p>مما من حرف جر مبني على السكون، و(ما) اسم موصول مبني على السكون في محل جر بالحرف (يقولون): فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه ثبوت النون لأنه من الأفعال الخمسة، و"واو الجماعة" ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل، والجمله صلة الموصول لا محل لها من الإعراب.</p>	مَّمَا يَفْعُلُونَ ٢٦	٥
<p>Pada ayat 28 dijelaskan “Terhadap apa yang kamu kerjakan”</p> <p>(Adab meminta izin dan mengucapkan salam sebelum memasuki rumah)</p>	<p>(بِمَا) : "الباء" حرف جر مبني على الكسر، و(ما) اسم موصول مبني على السكون في محل جر بالحرف. (تَعْمَلُونَ) : فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه ثبوت النون لأنه من الأفعال الخمسة، وواو الجماعة ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل، والجمله صلة الموصول لا محل لها من الإعراب.</p>	بِمَا تَعْمَلُونَ ٢٨	٦
<p>Pada ayat 29 dijelaskan “apa yang kamu yang nyatakan”</p> <p>(Allah memperbolehkan kaum muslimin memasuki rumah dengan niat yang baik bukan sebuah keburukan)</p>	<p>(ما) : اسم موصول مبني على السكون في محل نصب مفعول به. (تُبْدُونَ) : فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه ثبوت النون لأنه من الأفعال الخمسة، وواو الجماعة ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل،</p>	مَا تُبْدُونَ ٢٩	٧

	والجملة صلة الموصول لا محل لها من الإعراب.		
Pada ayat 29 dijelaskan “Dan apa yang kamu sembunyikan” (Allah memperbolehkannya memasuki rumah yang tidak berpenghuni dengan tujuan bukan untuk ditinggali melainkan istirahat sejenak atau memenuhi kebutuhan dalam arti sebuah mesjid atau kedai /warung)	(وَمَا) : "الواو" حرف عطف مبني على الفتح، و(ما اسم موصول مبني على السكون في محل نصب معطوف. (تَكْتُمُونَ) : فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه ثبوت النون لأنه من الأفعال الخمسة، وواو الجماعة ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل، والجملة صلة الموصول لا محل لها من الإعراب.	وَمَا تَكْتُمُونَ ٢٩	٨
Pada ayat 30 dijelaskan “Terhadap apa yang mereka perbuat” (Seorang pemilik kebun kurma asma binti murtsid yang mengeluhkan pengunjung kebunnya yang tidak menutupi auratnya dalam artian terhadap wanita yang tidak berkain panjang sehingga ia khawatir jikalau pandangan terlihat oleh lelaki yang bukan mahrom)	(بِمَا) : "الباء" حرف جر مبني على الكسر، و(ما اسم موصول مبني على السكون في محل جر بالحرف. (يَصْنَعُونَ) : فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه ثبوت النون لأنه من الأفعال الخمسة، وواو الجماعة ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل، والجملة صلة الموصول لا محل لها من الإعراب.	بِمَا يَصْنَعُونَ ٣٠	٩
Pada ayat 31 dijelaskan “Kecuali apa yang nampak” (Ajaran allah kepada perempuan untuk mejsa auratnya dan hanya manam pakan wajah Dan Tangannya “perintah ini	(إِلَّا) : حرف استثناء مبني على السكون. (مَا) : اسم موصول مبني على السكون في محل نصب مستثنى. (ظَهَرَ) : فعل ماض مبني على الفتح،	إِلَّا مَا ظَهَرَ ٣١	١٠

<p>turun karna adanya peristiwa seorang wanita quraisy yang memakai perhiasan kaki dan menimbulkan suara yang menarik perhatian lawan jenis)</p>	<p>والفاعل ضمير مستتر تقديره "هو"، والجملة صلة الموصول لا محل لها من الإعراب.</p>		
<p>Pada ayat 31 dijelaskan “Atau apa yang kamu miliki” <i>hamba sahaya</i> (Wanita anshar yang mulia asma binti murtsid)</p>	<p>(أَوْ) : حرف عطف مبني على السكون. (مَا) : اسم موصول مبني على السكون في محل جر معطوف. (مَلَكَتْ) : فعل ماض مبني على الفتح، و التاء " حرف تأنيث مبني على السكون.</p>	<p>أَوْ مَا مَلَكَتْ ٣١</p>	<p>١١</p>
<p>Pada ayat 31 di jelaskan “ apa yang mereka sembunyikan” (Perintah allah terhadap wanita untuk menyembunyikan perhiasannya yang menimbulkan perhatian lawan jenis, seperti gelang kaki )</p>	<p>(ما) اسم موصول مبني مبني على السكون في محل رفع نائب فاعل. (يُخْفِينَ) فعل مضارع مبني على السكون لاتصاله بنون الاناث في محل رفع و"نون الاناث" ضمير متصل مبني على الفتح في محل رفع فاعل و الجملة صلة الموصول لا محل لها من الأعراب.</p>	<p>مَا يُخْفِينَ ٣١</p>	<p>١٢</p>
<p>Pada ayat 33 dijelaskan “Dari apa yang kamu miliki” (Shubaih seorang hamba sahaya huwaithib bin</p>	<p>(مِمَّا) : (من) حرف جر مبني على السكون، و(ما) اسم موصول مبني على السكون في محل جر بالحرف. (مَلَكَتْ) : فعل ماض مبني على الفتح، و التاء " حرف تأنيث مبني على</p>	<p>مِمَّا مَلَكَتْ ٣٣</p>	<p>١٣</p>

abdullah uzzah dan aminah hamba sahaya abdillah bin ubayyin)	السكون.		
Pada ayat 35 dijelaskan “Siapa yang Dia kehendaki” (Allah memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan hambanya selama mereka taat baik itu pertolongan maupun hal yang mustahil)	(مَنْ) : اسم موصول مبني على السكون في محل نصب مفعول به. (يَشَاءُ) : فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه الضمة الظاهرة، والفاعل ضمير مستتر تقديره "هو" ، والجملة صلة الموصول لا محل لها من الإعراب.	مَنْ يَشَاءُ ٣٥	١٤
Pada ayat 38 dijelaskan “Apa yang mereka kerjakan” (Kuam muslimin yang taat kepada allah dala artian mereka percaya bahwa rezeki yang allah atur akan berjalan dengan baik selama mereka tidak menunda hal akhiratnya “shalatnya”)	(مَا) : اسم موصول مبني على السكون في محل جر مضاف إليه. (عَمِلُوا) : فعل ماض مبني على الضم لاتصاله بواو الجماعة، والواو الجماعة ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل والجملة صلة الموصول لا محل لها من الإعراب.	مَا عَمِلُوا ٣٨	١٥
Pada ayat 38 dijelaskan “Siapa yang Dia kehendaki” (orang-orang muslim yang taat dan percaya terhadap janji Allah swt)	(مَنْ) : اسم موصول مبني على السكون في محل نصب مفعول به. (يَشَاءُ) : فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه الضمة الظاهرة، والفاعل ضمير مستتر تقديره "هو" ، والجملة صلة الموصول لا محل لها من الإعراب.	مَنْ يَشَاءُ ٣٨	١٦
Pada ayat 41 dijelaskan “Kepada-Nya apa yang di	(لَهُ) : " اللام " حرف جر مبني على الفتح، وهاء الغائب " ضمير متصل مبني	لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ٤١	١٧

<p>Langit dan Bumi” (Perintah Allah kepada ummatnya untuk selalu berdoa dan bertasbih kepadanya karna hal itu adalah sebaik baik penolong/petunjuk dalam kehidupan )</p>	<p>على الضم في محل جر بالحرف. (مَنْ) : اسم موصول مبني على السكون في محل رفع فاعل، وجملة : (يسبح ...) في محل رفع خير (أن)، والمصدر المفعول من (أن) وما بعدها في محل نصب سد مسد مفعولي (تر). (في) : حرف جر مبني على السكون. (السَّمَاوَاتِ) : اسم مجرور وعلامة جره الكسرة الظاهرة، وشبه الجملة صلة الموصول لا محل لها من الإعراب . (وَالْأَرْضِ) : و "الواو حرف عطف مبني على الفتح، (الأَرْضِ) معطوف مجرور وعلامة جره الكسرة الظاهرة.</p>		
<p>Pada ayat 41 dijelaskan “Dengan apa yang mereka kerjakan” (burung, cara burung berdoa dan bertasbih hanya Allah yang mengetahuinya sedangkan manusia tidak)</p>	<p>(بِمَا) : "الباء" حرف جر مبني على الكسر، و(ما) اسم موصول مبني على السكون في محل جر بالحرف. (يَفْعَلُونَ) : فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه ثبوت النون لأنه من الأفعال الخمسة، وواو الجماعة ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل، والجملة صلة الموصول لا محل لها من الإعراب.</p>	<p>بِمَا يَفْعَلُونَ ٤١</p>	<p>١٨</p>
<p>Pada ayat 43 dijelaskan “Dengan siapa yang Dia kehendaki” (orang orang yang tidak beriman)</p>	<p>(بِهِ) : "الباء" حرف جر مبني على الكسر، وهاء الغائب ضمير متصل مبني على الكسر في محل جر بالحرف. (مَنْ) : اسم موصول مبني على السكون في محل نصب مفعول به. (يَشَاءُ) : فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه الضمة الظاهرة، والفاعل ضمير</p>	<p>بِهِ مَنْ يَشَاءُ ٤٣</p>	<p>١٩</p>

	مستتر تقديره هو " ، والجمله صلة الموصول لا محل لها من إعراب.		
Pada ayat 43 dijelaskan "Dari siapa yang Dia kehendaki" (orang-orang yang beriman)	(عَنْ) : حرف جر مبني على السكون. (مَنْ) : اسم موصول مبني على السكون في محل جر بالحرف. (يَشَاءُ) : فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه الضمة الظاهرة، والفاعل ضمير مستتر تقديره هو " ، والجمله صلة الموصول لا محل لها من الإعراب.	عَنْ مَنْ يَشَاءُ ٤٣	٢٠
Pada ayat 45 dijelaskan "Siapa yang berjalan" (hewan melata"buaya,ular")	(مَنْ) : اسم موصول مبني على السكون في محل رفع مبتدأ مؤخر. (يَمْشِي) : فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه الضمة المقدرة للثقل والفاعل ضمير مستتر تقديره هو " ، والجمله صلة الموصول لا محل لها من إعراب.	مَنْ يَمْشِي ٤٥	٢١
Pada ayat 45 dijelaskan "Siapa yang berjalan" (hewan ternak "sapi, kambing")	(مَنْ) : اسم موصول مبني على السكون في محل رفع مبتدأ مؤخر. (يَمْشِي) : فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه الضمة المقدرة للثقل والفاعل ضمير مستتر تقديره هو " ، والجمله صلة الموصول لا محل لها من الإعراب.	مَنْ يَمْشِي ٤٥	٢٢
Pada ayat 45 dijelaskan "Apa yang Dia kehendaki" (allah yang maha kuasa yang menciptakan "hewan melata,manusia, hewan ternak")	(مَا) : اسم موصول مبني على السكون في محل نصب مفعول به. (يَشَاءُ) : فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه الضمة الظاهرة، والفاعل ضمير مستتر تقديره هو " ، والجمله صلة الموصول لا محل لها من إعراب.	مَا يَشَاءُ ٤٥	٢٣
Pada ayat 46 dijelaskan "Siapa yang Dia kehendaki"	(مَنْ) : اسم موصول مبني على السكون في محل نصب مفعول به.	مَنْ يَشَاءُ ٤٦	٢٤

(Mahluknya)	(يَشَاءُ) : فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه الضمة الظاهرة، والفاعل ضمير مستتير تقديره هو " ، والجملة صلة الموصول لا محل لها من الإعراب.		
Pada ayat 53 dijelaskan "Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan" (Ketaatan dan perbuatan manusia kepada Allah dan rasulnya)	(حَبِيرٌ) : خبر (إن) مرفوع وعلامة رفعه الضمة الظاهرة. (بِمَا) : "الباء" حرف جر مبني على الكسر، و(ما اسم موصول مبني على السكون في محل جر بالحرف. (تَعْمَلُونَ) : فعل مضارع مرفوع وعلامة رفعه ثبوت النون لأنه من الأفعال الخمسة، وواو الجماعة ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل، والجملة صلة الموصول لا محل لها من الإعراب.	حَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ٥٣	٢٥
Pada ayat 54 dijelaskan "Atasnya (Rasul) apa yang dibebankan" (Ajaran/amanat )	(عَلَيْهِ) : ( على حرف جر مبني على السكون، وهاء الغائب " ضمير متصل مبني على الكسر في محل جر بالحرف، وشبه الجملة في محل رفع خبر مقدم. (مَا) : اسم موصول مبني على السكون في محل رفع مبتدأ مؤخر والجملة في محل جزم جواب الشرط. (حُمِّلَ) : فعل ماض مبني لما لم يسم فاعله مبني على الفتح ونائب الفاعل ضمير مستتر تقديره "هو" ، والجملة صلة الموصول لا محل لها من الإعراب.	عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ ٥٤	٢٦
Pada ayat 54 dijelaskan "Dan atas apa yang dibebankan untukmu"	(وَعَلَيْكُمْ) : "الواو" حرف عطف مبني على الفتح، و(على) حرف جر مبني على السكون، وكاف المخاطب " ضمير	وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ ٥٤	٢٧

<p>(menerima ajaran dari rasul yang diberikan oleh Allah untuk menaati rasulullah))</p>	<p>متصل مبني على السكون المقدر لالتقاء الساكنين في محل جر بالحرف، وشبه الجملة في محل رفع خبر مقدم. (مَا) : اسم موصول مبني على السكون في محل رفع مبتدأ مؤخر (حَمَلْتُمْ) : فعل ماض مبني لما لم يسم فاعله مبني على السكون لا اتصاله بتاء الفاعل، وتاء الفاعل " ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع نائب فاعل، والجملة صلة الموصول لا محل لها من الإعراب.</p>		
<p>Pada ayat 61 dijelaskan "Atau apa yang kamu miliki" (Rumah) tidak ada halangan bagi kaum muslimin untuk mengajak orang uzur itu untuk mengajak makan di rumah mereka</p>	<p>(أَوْ) : حرف عطف مبني على السكون. (مَا) : اسم موصول مبني على السكون في محل جر معطوف. (مَلِكْتُمْ) : فعل ماض مبني على السكون لا اتصاله بتاء الفاعل، وتاء الفاعل " ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع فاعل، والجملة صلة الموصول لا محل لها من الإعراب.</p>	<p>أَوْ مَا مَلَكْتُمْ ٦١</p>	<p>٢٨</p>
<p>Pada ayat 62 dijelaskan "Kepada siapa yang kamu kehendaki" (kaum muslimin) Kaum muslimin yang hendak diberikan izin oleh Rasulullah ketika meminta izin dengan alasan yang tepat dan terpercaya.</p>	<p>(لِمَنْ) : "اللام حرف جر مبني على الكسر، و(من) اسم موصول مبني على السكون في محل جر بالحرف. (شِئْتُمْ) : فعل ماض مبني على السكون لا اتصاله بتاء الفاعل، وتاء الفاعل " ضمير متصل مبني على الفتح في محل رفع فاعل، والجملة صلة الموصول لا محل لها من الإعراب.</p>	<p>لِمَنْ شِئْتُمْ ٦٢</p>	<p>٢٩</p>

<p>Pada ayat 64 dijelaskan “Apa yang di langit dan bumi” (milik Allah apa yang ada di langit dan di bumi ”mengingatkan manusia bahwa yang ada di langit dan di bumi hanya milik Allah)</p>	<p>(ما) : اسم موصول مبني على السكون في محل نصب اسم (إن) مؤخر. (في) : حرف جر مبني على السكون . (السَّمَاوَاتِ) : اسم مجرور وعلامة جره الكسرة الظاهرة، وشبه الجملة صلة الموصول لا محل لها من الإعراب. (وَالْأَرْضِ) : "الواو" حرف عطف مبني على الفتح، و(الأرض) معطوف مجرور وعلامة جره الكسرة الظاهرة.</p>	<p>مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ٦٤</p>	<p>٣٠</p>
<p>Pada ayat 64 dijelaskan “Apa yang atas kamu” (Allah mengetahui keadaan kamu baik kamu beriman maupun ingkar)</p>	<p>(ما) : اسم موصول مبني على السكون في محل نصب مفعول به (أَنْتُمْ) : ضمير منفصل مبني على السكون في محل رفع مبتدأ. (عَلَيْهِ) : (على حرف جر مبني على السكون، وهاء الغائب " ضمير متصل مبني على الكسر في محل جر ب حرف، وشبه الجملة في محل رفع خبر المبتدأ (أنتم)، والجملة صلة الموصول لا محل لها من الإعراب</p>	<p>مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ ٦٤</p>	<p>٣١</p>
<p>Pada ayat 64 dijelaskan “Dengan apa yang mereka kerjakan” (perbuatan dan amalan orang orang yang beriman )</p>	<p>(بِمَا) : "الباء" حرف جر مبني على الكسر، و(ما) اسم موصول مبني على السكون في محل جر بالحرف. (عَمِلُوا) : فعل ماض مبني على الضم لا يتصله بواو الجماعة، والواو الجماعة ضمير متصل مبني على السكون في محل رفع فعل والجملة صلة الموصول لا محل لها من الإعراب.</p>	<p>بِمَا عَمِلُوا ٦٤</p>	<p>٣٢</p>

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada poin hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini, dimana yang dibahas secara mendalam berkaitan dengan penelitian *Sintaksis* atau disebut dengan Ilmu Nahwu, yang fokus kepada *Isim Maushul* dalam Qur'an Surah An-Nur (Suatu analisis Bahasa (Ilmu Nahwu)), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa:

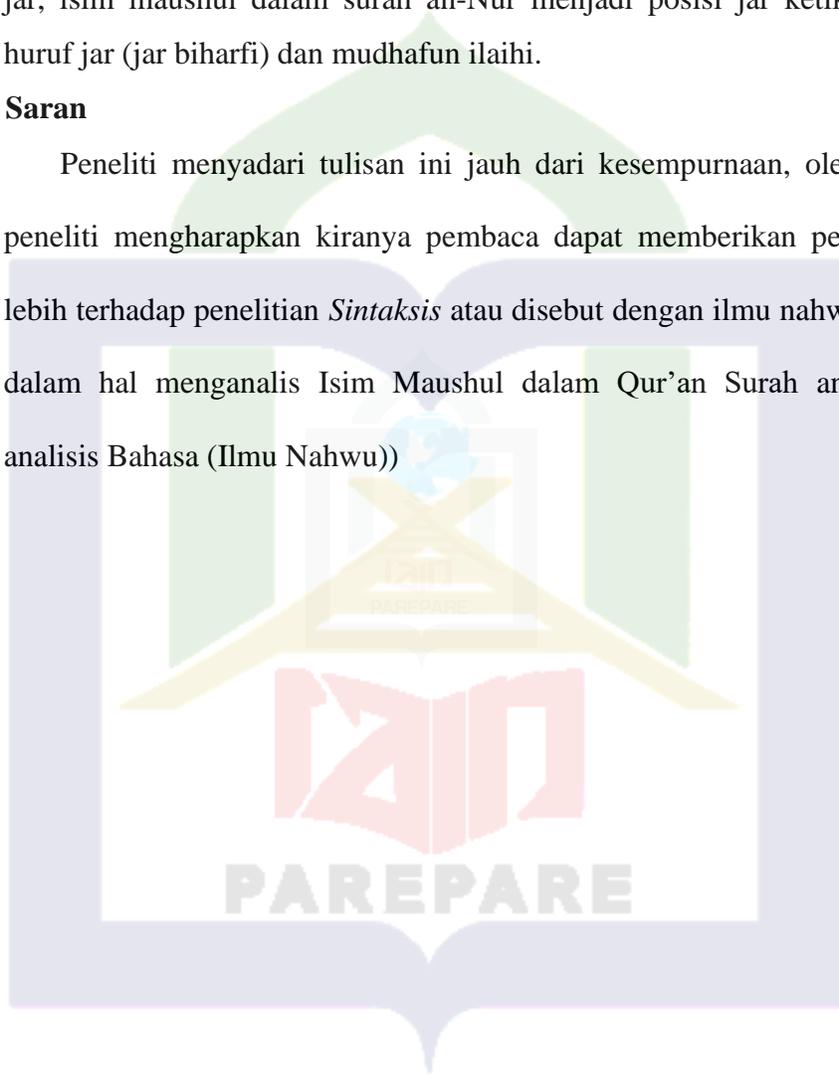
Hasil penelitian dari Surah an-Nur menunjukkan bahwa 64 ayat dalam surah an-Nur. Didalamnya terdapat 62 isim maushul, 30 isim maushul nash/mukhtas yang terdapat dalam ayat surah an-Nur dan 32 isim maushul musytarik yang terdapat dalam surah an-Nur. Beberapa hasil dijelaskan sebagai berikut:

1. Bentuk isim maushul nash/mukhtash dalam surah an-Nur terdapat 3 bentuk yaitu **الَّذِي** sebagai bentuk **مُفْرَدٌ مُذَكَّرٌ** dan **الَّذِينَ** sebagai bentuk dari **جَمْعٌ مُذَكَّرٌ** **سَلَامٌ** dan bentuk yang ketiga yaitu **الَّتِي** sebagai bentuk **جَمْعٌ مُؤَنَّثٌ سَلَامٌ** serta bentuk isim maushul musytarik terdapat **ما** dan **من**
2. Makna isim maushul yang terdapat dalam al-Qur'an surah an-Nur ada beberapa macam. Yang pertama langaran menuduh perempuan baik berzinah sebelum mendatangkan saksi yang dapat dipercaya, yang kedua adab ketika bertamu, yang ketiga perintah terhadap kaum perempuan agar menutupi seluruh badan kecuali telapak tangan dan wajah serta menjaga kesuciannya, yang keempat memerdekakan hamba sahaya, dan yang terakhir bukti tanda kebesaran Allah Swt.

3. terdapat beberapa bentuk i'rob isim maushul dalam surah an-Nur yang terdiri dari rafa' nashab, dan jar. Pada posisi rafa' isim maushul menjadi mubtada, mubtada'muakhar, fail, naibul fail, na'tun dan man'ut. Adapun pada posisi nashab isim maushul mustasna, isim inna dan na'tun. Dan yang terakhir posisi jar, isim maushul dalam surah an-Nur menjadi posisi jar ketika berawalan huruf jar (jar biharfi) dan mudhafun ilaihi.

**B. Saran**

Peneliti menyadari tulisan ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kiranya pembaca dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap penelitian *Sintaksis* atau disebut dengan ilmu nahwu khususnya dalam hal menganalisis Isim Maushul dalam Qur'an Surah an-Nur (Suatu analisis Bahasa (Ilmu Nahwu))



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

- Ali Al-Sabouni Muhammad, *Safwat Al-Tafseer*, ( Darul Al-Qur'an Al-Karim, 1981)
- Amirudin, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas 8 SMP Unismuh Makassar*,(Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) 2018)
- Abdullah Abi. *Mutammimah al-jurumiah* (penerbit | Darul Al-Sumaie publikasi dan distribusi : 2012)
- Al- Ghalayin Mustafa, *Jami' ad-Durus al-'abiyah jilid I*. (Beirut: Dar al-kutub al-ilmiah, 2005),
- Asy'ari Hasyim. *Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an*,(jurnal | Pendidikan Bahasa Arab, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia. 2016)
- Ali al-hasan Dr. Muhammad Ali al-hasan. Abdurrahman Faris Abu Ulbah. *Tafsir Surat an-Nur* (Bogor : Darul Arqam-Amman 2011)
- Abusyuja, *Keutamaan dalam surah An-Nur* (Artikel: diakses pada tanggal 10 Desember 2023) dalam blog <https://www.abusyuja.com/2020/10/surat-nur-pokok-kandungan-manfaat-dan-keutamaan.html?m=1>
- Ahmat Tajudin. 2020 <https://insantri.com/isim-maushul-musyarak/>
- Catur H.Saputra, *al kalimah* (makalah : STKIP Muhammadiyah kalabahi 2017)
- Dr.herdah, M,pd, Dr. hamsa, M.Hum. *Al-asma' pengenalan isim dalam bahasa arab*, (penerbit: PT Raja grafindo Persada, 2022)
- Darwis irma, *ad dhomair wa al muttashil dalam al-qur'an surah as sajadah suatu analisis bahasa*. (skripsi : IAIN Pare-Pare 2022)
- Elham Elfiansyah. *Kaidah Kaidah Bahasa Arab Dasar Dasar Ilmu Nahwu dan Shorof Bagi Pemula dan Lanjut Usia*. (afghanistan, mujahidin press /2014)

- Fahmi Akrom, *ilmu nahwu dan sharaf (Tata Bahasa Arab)*. (Penerbit| Raja Grafindo persada Jakarta 1995)
- Hidayat Sarip Nandang, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*, (jurnal | UIN Suska Riau. 2012)
- Ilyas Ma'rifa Syamsul. *Peta dan Kecenderungan Kajian Tafsir Pada Skripsi Mahasiswa(i) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Skripsi UIN Alauddin Makassar ; 2021)
- Imelda Wahyuni, *Genealogi Bahasa Arab (perkembangannya sebagai bahasa instandar)* (penerbit |Yogyakarta, Deepublish CV Budi utama. 2017)
- Jannah, *miftahatul analisis isim maushul khas dalam surah ali imron ayat 127-200 dan implementasinya dalam pembelajaran qoaid* , skripsi, univesitas muhammadiyah siduarjo 2018.
- Kementerian Agama Republik Indonesia *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014).
- Kisnayanti, *Analisis isim maushul Maa dalam al-Qur'an surah ali-Imran*. (Skripsi UIN Dato Karama' Palu,
- MARHADI, *Tafsir An-nur dan Tafsir al-bayaan Karya T.M. Hasbi ASH Shiddieky*, (skripsi UIN Makassar 2013)
- Nauri Dicky Nathiq, *Metode Pembelajaran Nahwu Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda 06*, (Skripsi UIN, Raden Intan Lampung : 2018)
- Nikmah, Fuad *Mulakhas Qawaidhul Lughah Al Arabiyyah* (Darul Al-islamiyah, tt)
- Nurdianto Talqis. *Ilmu Nahwu Bahasa Arab*. (Yogyakarta | Zahir Publishing, Sepetember 2018)
- Punawan bin Ahmad Sehri, Alitaetah, *Analisis Struktur Makna Fi'il Amr Dalam Al-Qur'an Surah An-nur*, Sulawesi Tengah 2020.
- Pane Akhril, *Pengembangan Ilmu Komukasi dan Sosial*, (jurnal |Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2018)

- Pratiwi SF Dewi, *Efektifitas Metode Pembelajaran AL-KALAM dalam Upaya Peningkatan Prestasi bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTS Ma'arif Qasimiyah Tonyaman Kabupaten Polewali Mandar*, (Skripsi | IAIN Pare Pare ) hal.2
- Razim Abu dan Razim Ummu. *Ilmu Nahwu untuk Pemula*. Razim. (pustaka bisa, cetakan 2 | : 310)
- Rosyidi Wahab Abd dan Ni'mah Mamlu'atul. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa arab*. (UIN-Maliki Press, 2011)
- Rohman Zaenul Moh., *Pendekatan Gramatika Bahasa Arab dalam Penafsiran Ayat-Ayat Tarbawi*, Skripsi, Purwokerto 2018
- Rusdianto, *jurus kilat menguasai bahasa Arab* (Diva press Yogyakarta : 224)
- Raya Thib Ahmad, *al'Arabiyyah al-Asasiyyah: BAHASA ARAB ELEMENTER*. ( Penerbit | Qaf Academy 2016)
- Rohman Zaenul Moh., *Pendekatan Gramatika Bahasa Arab dalam Penafsiran Ayat-Ayat Tarbawi*, Skripsi, Purwokerto 2018
- Shihab M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Cet. I; Bandung: Mizan, 2014)
- Salim Abd Muin. *Metodologi Penelitian Tafsir Maudu'i*. (Yogyakarta : al-Zikra, 2011)
- Syahmatal Izzah, *Analisis Sintaksis Isim Majrur dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah dan Metode Pembelajarannya*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).
- Syah Mansyur. *Nahwu Dasar*, (arobiyyah institute : 18 November 2022)
- Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: t.p 1967),
- Syarkun Syuhada, S,Ag.,M.HI. *Menimba ilmu Nahwu dalam al-Ajrumiyah* (Pustaka syarkun : 220)

Suhesti Nuning. *Keterampilan Menulis Bahasa Arab*, (P4I press : 2023)

wahid Abdul. *Al-wawu Dalam Qur'an Surah Yasin*, ( Skripsi, Pascasarjana UIN : 2017 )

Yazid Ahmad dan Hubeis Umar, *Belajar Mudah Ilmu Nahwu Shorof, Jilid I* (Cet.I; Surabaya: Pustaka Proressif, 2011).

Yasin As'ad, Salim Basyarahil Abdul Aziz, Hamzah Muchotob, *Tafsir Fi Zhilallil-Qur'an 8 Juz XVIII al-Mu' minuun dan An-Nur*, 2018



# LAMPIRAN



## RIWAYAT HIDUP PENELITI



HAMISA. lahir di Lenggo tanggal 26 Juni 2001 merupakan anak ke tiga dari 3 bersaudara dengan bapak Ikram dan ibu Dendang Alamat Jl. Lenggo, Dusun 01, Kecamatan Bulo, Kabupaten Polewali Mandar Peneliti memulai pendidikan di SDN 071 Inpres Lenggo, lulus tahun 2013 peneliti melanjutkan pendidikan di SMPN Satap Lenggo, lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA swasta PPM al-Ikhlash Lampoko, lulus pada tahun 2019. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan program S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang kini beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Peneliti juga pernah aktif di Organisasi kemahasiswaan seperti Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Arab IAIN Parepare tahun 2021-2022 Peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di Kementerian Agama Parepare kecamatan Soreang Tahun 2022 Kemudian melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Siwolongpolong Kec Mattirosompe, Kab Pinrang tahun 2022 Tepatnya pada tahun 2023, peneliti menyelesaikan Skripsinya dengan judul *Isim Maushal dan Maknanya dalam Surah an-Nur* (suatu analisis bahasa).